

**SKRIPSI**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF  
NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO**

**Oleh:**

**RAHAYU RATNA PANTIYANI  
NPM. 1901031052**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF  
NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

**RAHAYU RATNA PANTIYANI  
NPM. 1901031052**

Pembimbing: Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inngmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
NPM : 1901031052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Yang berjudul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 9  
TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO  
LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing

**Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I**  
NIDN. 2101088103

## PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN LKPD  
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA  
MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 9  
TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO  
LAMPUNG TIMUR

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
NPM : 1901031052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

## DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, Juni 2023  
Dosen Pembimbing



**Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I**  
NIDN. 2101088103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

No: *b-3894 / m-28-1/D/PP-00-9/07/2023*

Skripsi dengan judul: PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO, disusun oleh: Rahayu Ratna Pantiyani, NPM. 1901031052, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis/22 Juni 2023.

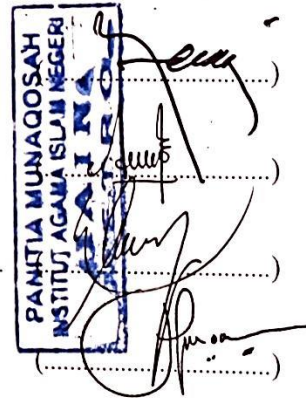
**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I

Penguji I : Dr. Siti Annisah, M.Pd

Penguji II : Dian Eko Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.

Sekretaris : Nihwan, M.Pd.



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO

Oleh:

**RAHAYU RATNA PANTIYANI**  
**NPM. 1901031052**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditentukan sekolah. Selama ini guru mata pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran ceramah dalam proses pembelajaran. Namun dengan model pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang cenderung pasif dan tidak memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar. Maka diperlukan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo. Jenis penelitian ini *Quasi Eksperimental* desain *Pretest Posttest Control Grup Design* dengan pendekatan kuantitatif. Untuk menentukan sampling, peneliti menggunakan teknik *Cluster Random Samling*. Pada penelitian ini sampel yang peneliti gunakan adalah kelas IV B (kelas eskperimen) dan kelas IV A (kelas kontrol). Teknik pengumpulan data ini berupa tes, obeservasi dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan dilanjutkan uji *independent sample t test* (uji t) menggunakan bantuan software SPSS. Untuk melihat peningkatan hasil belajar peneliti menggunakan *N-Gain* ternormalisasi.

Berdasarkan pengumpulan data dan analisis data dengan perhitungan SPSS versi 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,009. Jika dibandingkan dengan 0,05 maka  $0,009 < 0,05$ . Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA dengan kategori sedang.

**Kata Kunci:** Kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD, Hasil Belajar, IPA

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani

NPM : 1901031052

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 15 Juni 2023  
Yang Menyatakan,



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

## MOTTO

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab Al-Qur’an ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah : 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Q.S. Al-Baqarah (2): 2.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah peneliti hanturkan kepada Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Peneliti persembahkan hasil studi ini untuk:

1. Ibunda Idar Yati dan Ayahanda Muji yang senantiasa memberikan semangat terbaik dalam hidup dan tak pernah lelah untuk memberikan do'a serta dukungan demi keberhasilan peneliti.
2. Kakak tercinta Rahmad, Ridho dan Nita, yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa mengarahkan dan memberikan motivasi untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk dapat terselesaikan tepat waktu.
4. Sahabat-sahabatku Antika, Echa, Desta, Yenika, Sela, Alif, Laila, Erska dan Fatma, yang senantiasa memberikan dukungan serta motivasi.
5. Teman-teman kelas C, mahasiswa prodi PGMI, yang selalu mensupport membantu sampai dengan titik ini.
6. Bapak/Ibu dosen PGMI IAIN Metro yang senantiasa membantu dan memfasilitasi segala kebutuhan dan keperluan peneliti selama ini.
7. Almamater tercinta IAIN Metro Lampung.

## KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini peneliti telah menerima banyak bimbingan, arahan, motivasi serta dukungan yang sangat membantu dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada: Rektor IAIN Metro yakni Ibu Prof. Dr. HJ. Siti Nurjannah, M.Ag., bapak Dr.Zuhairi, M.Pd selaku Dekan FTIK, Ibu Dr.Siti Annisah, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak Dr.Ahmad Muzakki, M.Pd.I selaku pembimbing yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan skripsi selama bimbingan berlangsung. Kemudian peneliti menghaturkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Sarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo yakni Bapak Yusuf Febriyana, S.Pd.I. yang telah memberikan izin untuk penelitian dan kepada Bapak Miftahul Amril Falah, S.Pd. selaku Guru Mata Pelajaran IPA yang telah bersedia memberikan bantuan selama proses penelitian ini serta tak lupa kepada orangtua saya yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan disetiap langkah saya saat ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi peneliti tapi juga bagi para pembaca.

Metro, 30 Maret 2023



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Idenifikasi Masalah .....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	12
F. Penelitian Relevan Terdahulu .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Hasil Belajar.....	16
1. Pengertian Hasil Belajar.....	16
2. Jenis-jenis Hasil Belajar .....	17
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	20
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	23
1. Pembelajaran IPA di SD/MI.....	23
a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI.....	23
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI.....	24
c. Materi Macam-Macam Gaya .....	25
d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI.....	27
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	28
a. Model Pembelajaran Kooperatif .....	28
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	32
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	34
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	36
e. Cara Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	39
3. Lembar Kerja Peserta Didik .....	40

a.	Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik .....	40
b.	Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik .....	41
c.	Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik.....	42
C.	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPA.....	44
D.	Kerangka Konseptual Penelitian .....	46
E.	Hipotesis Penelitian.....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
A.	Rancangan Penelitian .....	48
B.	Definisi Operasional Variabel.....	50
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Sampling .....	52
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	54
E.	Instrumen Penelitian.....	56
F.	Teknik Analisis Data.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	70
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
a.	Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo .....	70
b.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah .....	72
c.	Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo .....	74
d.	Keadaan pendidik, Karwayan dan Siswa MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo .....	76
e.	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.....	78
f.	Denah Lokasi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.....	79
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	80
a.	Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas.....	80
b.	Data Hasil <i>Pretest</i> pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol.....	82
c.	Data Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
d.	Data akhir <i>posttest</i> .....	91
e.	Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
B.	Pembahasan.....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan .....	104
B.	Saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>185</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Daftar Nilai UTS Semester 1 Mata Pelajaran IPA Kelas IV.....	9
Tabel 2.1	: Tahap Pembelajaran Kooperatif .....	31
Tabel 3.1	: Data Populasi Berdasarkan Kelas.....	52
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Menganalisis <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	57
Tabel 3.3	: Pedoman Penskoran.....	57
Tabel 3.4	: Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> berbantuan LKPD.....	58
Tabel 3.5	: Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Snowball Throwing</i> berbantuan LKPD .....	60
Tabel 3.6	: Kriteria Reliabilitas .....	63
Tabel 3.7	: Interpretasi Tingkat Kesukaran .....	64
Tabel 3.8	: Interpretasi Daya Beda .....	65
Tabel 3.9	: Interpretasi N-Gain.....	70
Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana.....	76
Tabel 4.2	: Guru dan Staf TU .....	78
Tabel 4.3	: Data Siswa .....	79
Tabel 4.4	: Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian.....	81
Tabel 4.5	: Hasil Uji Reliabilitas .....	82
Tabel 4.6	: Hasil Analisis Uji Daya Pembeda .....	82
Tabel 4.7	: Data Analisis Tingkat Kesukaran.....	83
Tabel 4.8	: Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.9	: Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	84
Tabel 4.10	: Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	85
Tabel 4.11	: Hasil Uji Homogenitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	86
Tabel 4.12	: Data Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen.....	87
Tabel 4.13	: Data Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen .....	88
Tabel 4.14	: Data Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol .....	89
Tabel 4.15	: Data Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol.....	91
Tabel 4.16	: Data Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.17	: Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	92
Tabel 4.18	: Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	93
Tabel 4.19	: Hasil Uji Homogenitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	94
Tabel 4.20	: Hasil Uji <i>Independent Sample T Test Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	96
Tabel 4.21	: Hasil Score Uji N-Gain .....	97

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian .....	47
Gambar 3.1 : <i>Pretest</i> dan <i>Posttest Control Group Design</i> .....	49
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi.....	79
Gambar 4.2 : Denah Lokasi .....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline.....	113
2. Silabus Tematik Muatan IPA Kelas IV.....	116
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	119
4. Soal dan Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest Hasil Belajar Siswa Kelas IV .....	139
5. Lembar Observasi Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran .....	141
6. Lembar Kerja Peserta Didik Materi Macam-Macam Gaya .....	147
7. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	155
8. Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	157
9. Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	161
10. Uji <i>Independent Sample T Test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	165
11. Uji N-Gain.....	166
12. Surat Izin Prasurvey .....	167
13. Surat Balasan Prasurvey.....	168
14. Surat Bimbingan Skripsi .....	169
15. Surat Tugas .....	170
16. Surat Izin Research .....	171
17. Surat Balasan Research.....	172
18. Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	173
19. Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi .....	180
20. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan .....	181
21. Dokumentasi Kegiatan .....	182
22. Riwayat Hidup .....	185



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan, pendidikan juga selalu berubah-ubah seiring dengan perubahan zaman. Sehingga senantiasa perlu adanya upaya untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan yang sejalan dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan kehidupan masyarakat. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan adanya berbagai kebijakan dan juga inovasi.<sup>1</sup>

Pembaharuan kurikulum sering dilakukan untuk meningkatkan atau memperbaiki kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan sekarang ini semakin menurun, dikarenakan rendahnya kompetensi guru dalam pembelajaran di kelas dan kualitas seorang guru dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>2</sup> Guru perlu menciptakan suasana kelas yang mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan dengan penerapan model dan metode pembelajaran yang bervariasi. Seyogyanya, model dan metode pembelajaran yang beraneka jenis ragamnya sangat diperlukan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan

---

<sup>1</sup> Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Sains*, Vol.2, No.1, (2017), 2.

<sup>2</sup> *Ibid*; 2-3.

transfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Tujuannya yaitu untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang diberikan.<sup>3</sup>

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan menjadi bagian yang penting dari sebuah proses belajar. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila setelah siswa mengikutinya mempunyai pengalaman baru dan bermafaat bagi dirinya dan lingkungannya. Pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan paling utama tidak membosankan. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna merupakan kegiatan pembelajaran yang menjadikan hati merasa senang, puas, sehingga siswa menyukai kegiatan tersebut. Pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna dapat memberikan tantangan kepada siswa untuk berfikir, mencoba belajar lebih lanjut, percaya diri, dan mandiri mengembangkan potensi diri secara optimal. Siswa mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak panca indera daripada hanya mendengarkan penjelasan guru.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Niken Vioreza, Marhamah, Bakti Taufiq Ari Nugroho, dkk, *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 16.

<sup>4</sup> Widiningsih dan Jhon Abdi, *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus* (Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), 3-4.

Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa hal tersebut guru akan gagal dalam melaksanakan tugasnya, karena kompetensi mengajar harus dimiliki oleh seorang guru yang merupakan kecakapan atau keterampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan. Guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap pencapaian belajar siswa, hal ini dikarenakan guru merupakan sumber daya yang aktif sedangkan sumber daya lain bersifat pasif. Sebaik-baiknya kurikulum, fasilitas, sarana prasarana pembelajaran, tetapi tingkat kualitas gurunya rendah akan sulit mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi.<sup>5</sup>

Diperlukan adanya inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPA sehingga dengan adanya inovasi pembelajaran tersebut akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak cara yang dapat ditempuh agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah merubah pola pembelajaran yang dilakukan. Guru bukan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai pembimbing, fasilitator dan juga motivator. Dimana selama proses pembelajaran siswa dituntut untuk lebih aktif, dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar yang aktif.

Belajar IPA sering kali membuat peserta didik bosan. Banyak siswa yang tidak tertarik dan bahkan tidak menyukai pelajaran IPA. Oleh karena itu,

---

<sup>5</sup> Syarwani Ahmad dan Zahrudin Hodsay, *Profesi Kependidikan dan Keguruan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 105-106.

guru perlu memerlukan inovasi baru dalam pembelajaran. Salah satunya adalah guru dapat mengembangkan penggunaan model pembelajaran yang mampu menunjang atau meningkatkan keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Snowball Throwing*.<sup>6</sup>

*Snowball Throwing* merupakan salah satu model pembelajaran, dimana *Snowball* itu sendiri artinya bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan diartikan melempar bola salju. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya atau dalam satu kelompok.<sup>7</sup> Selain penekanan pada kerjasama dalam berkelompok, model pembelajaran *snowball throwing* juga mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Dalam permainan tersebut tentunya membutuhkan aktifitas fisik atau gerak. Pelaksanaan pembelajaran yang demikian sudah mencakup tiga ranah belajar.<sup>8</sup> Jadi model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang bersifat permainan. Dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas kemudian dilempar secara bergiliran diantara kelompok lain.

Pembelajaran dengan model ini membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi. Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam

---

<sup>6</sup> Naniek Kusumawati, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif", 3.

<sup>7</sup> Sunarti dkk, *Praktik Baik Pembelajaran Tematik* (Jawa Timur: Delta Pustaka, 2021), 51.

<sup>8</sup> Hasriati, *Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Bugis Makassar "Ma'boy"* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 11.

pembelajaran akan terjalin komunikasi dimana siswa saling berbagi ide atau pendapat. Hal ini sejalan dengan merdeka belajar yang sedang digalakan Kemendikbud saat ini. Pembelajaran dengan model *Snowball Throwing* akan terjadi elaborasi kognitif yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya. *Snowball Throwing* memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar siswa, yaitu dapat meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian standar kompetensi dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya.<sup>9</sup> “Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar siswa belajar mandiri dan belajar memahami serta menjalankan suatu tugas tertulis maka perlu penggunaan LKPD.”<sup>10</sup> Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah bahan ajar cetak yang terdiri dari lembaran kertas yang berisikan materi, ringkasan, petunjuk untuk pelaksanaan yang mengacu pada KD disebut LKPD. LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi materi pembelajaran, latihan serta petunjuk atau step-step penyelesaian suatu tugas dan mengacu pada KD, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.<sup>11</sup> LKPD dapat dibuat dan dikembangkan sendiri oleh guru yang bersangkutan. LKPD yang dibuat sendiri oleh guru dapat lebih

---

<sup>9</sup> Sunarti dkk, *Praktik Baik.*, 51-53.

<sup>10</sup> Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2021), 61.

<sup>11</sup> Fahrurrozi, dkk, *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2022), 294.

memberikan stimulus dan rangsangan bagi siswa untuk belajar karena telah disesuaikan dengan karakteristik siswa.<sup>12</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif *tipe snowball throwing* berbantuan LKPD/LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Rismawati yang menyatakan model *snowball throwing* berbantuan LKS sangat efektif karena model ini mempunyai peran penting dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa dan dapat mendongkrak hasil belajar siswa yang tergolong masih rendah.<sup>13</sup>

Menurut Hamdan kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* ini adalah (1) suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain, (2) siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat pertanyaan, (3) membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa, (4) siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, (5) guru lebih efisien dalam membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik, (6) pembelajaran menjadi lebih efektif, (7) aspek kognitif, afektif dan psikomotor dapat tercapai.<sup>14</sup> Selain memiliki kelebihan, model pembelajaran

---

<sup>12</sup> Made Hery Santosa, dkk. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru di Indonesia* (Bandung: Nilacakra, 2022), 98-99.

<sup>13</sup> Eka Rismawati, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMPN 2 Kuripan", *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol.1, No.2, (2019), 143.

<sup>14</sup> Zaedun, "Pengaruh Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap minat belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi", *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, Vol.6, No.1, (2021), 79.

kooperatif tipe *snowball throwing* juga memiliki kelamahan atau kekurangan. Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu: (1) sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit, (2) ketua kelompok tidak mampu menjelaskan dengan baik sehingga menjadi penghambat bagi siswa lain untuk memahami materi, (3) tidak diberikan kuis individu dan penghargaan kelompok sehingga siswa kurang termotivasi dalam bekerja sama, (4) memerlukan waktu yang panjang.<sup>15</sup>

Berdasarkan prasurvey yang peneliti lakukan pada 8 Agustus 2022, peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pelajaran IPA, dalam proses belajar mengajar terlihat guru sudah cukup baik, seperti di kegiatan pendahuluan guru menanyakan kabar dan materi terakhir apa. Kemudian di kegiatan inti guru sudah menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari pada hari itu. Hanya saja kreatifitas guru kurang menarik perhatian siswa dan kurangnya variasi model pembelajaran. Selain itu juga siswa terlihat pasif dalam proses pembelajaran dan terlihat beberapa siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi, terlihat juga beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya.

Pada prasurvey ini peneliti tidak hanya melakukan observasi pada proses pembelajaran tetapi juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa siswa. Melalui wawancara dengan guru mata pelajaran IPA peneliti

---

<sup>15</sup> Nur Afrah, Yulia dan Muslimin, "Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Soppeng", *Pinisi Journal Of Education*, Vol.1. No.1, (2021), 107.

mendapatkan informasi bahwa dalam penyampaian materi guru menggunakan metode konvensional yakni model ceramah, meresume materi dan penugasan, alasannya karena pelajaran IPA di kelas tersebut pada jam pelajaran pertama, hal ini membuat guru merasa bahwa pagi hari semangat belajar siswa masih tinggi sehingga dengan menggunakan metode konvensional masih cukup efektif. Selain itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru belum pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan alasan alokasi waktu yang tidak mencukupi, karena mata pelajaran IPA tersebut hanya 2 jam pelajaran dan hanya memiliki waktu 60 menit, sehingga guru khawatir penyampaian materi tidak tercapai.<sup>16</sup>

Selain wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan 3 orang siswa. Dalam wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa merasa bosan saat pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan guru menyampaikan materi saja, tanpa ada sesuatu hal yang membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga siswa merasa jenuh dan kemudian mengobrol bersama teman sebangkunya. Tetapi ketika ada materi yang kurang dipahami hanya sebagian siswa yang berani bertanya kepada guru, sedangkan sebagian siswa lainnya tidak berani bertanya karena merasa ragu untuk menanyakan materi yang belum ia pahami.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo Tanggal 8 Agustus 2022.

<sup>17</sup> Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo Tanggal 8 Agustus 2022.



Berkaitan dengan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur, diketahui daftar nilai ujian tengah semester ganjil yang peneliti peroleh dari guru sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV MI Maarif NU 9 Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2022/2023**

<b>Kelas</b>	<b>Tuntas <math>\geq 70</math></b>	<b>Belum tuntas <math>&lt; 70</math></b>	<b>Nilai tertinggi</b>	<b>Nilai terendah</b>	<b>Jumlah siswa</b>
IV A	6	18	90	20	24
IV B	6	19	91	15	25
IV C	18	7	90	53	25

Sumber: Data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo menunjukkan rata-rata nilai masih rendah, dari 74 siswa terdapat 30 siswa yang hasil belajarnya mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Sehingga dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai KKM sebesar 41%, sedangkan 44 siswa atau 59% lainnya belum mencapai KKM.<sup>18</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo, maka perlu adanya penerapan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas sehingga diperoleh hasil belajar yang baik terutama pada aspek kognitif. Model pembelajaran kooperatif tipe

---

<sup>18</sup> Prasurvey melalui observasi data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) Ganjil mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

*snowball throwing* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut, karena kooperatif tipe *snowball throwing* menuntut siswa untuk aktif selama proses pembelajaran serta melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari oranglain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memperbaiki hasil belajar yang belum memuaskan. Dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan berbantuan LKPD, LKPD dibuat sendiri oleh peneliti. Alasan peneliti membuat LKPD sendiri karena LKPD merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antar siswa, oleh karena itu peneliti membuat sendiri LKPD disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran yang akan dihadapi. Dalam proses penyusunan LKPD peneliti memperhatikan syarat didaktik, syarat kontruksi dan syarat teknis. Alasan peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD pada anak usia sekolah dasa karena pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD ini membuat siswa akan lebih menarik minat siswa untuk belajar, menyiapkan mental siswa karena tidak tahu soal apa yang akan didapatkan, suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan dengan berbantuan LKPD akan membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan karena berpusat pada siswa, proses pembelajaran pun akan menjadi lebih efektif. Kegiatan tersebut

memungkinkan siswa untuk aktif, mengembangkan keterampilan, sikap dan keterampilannya secara mandiri maupun kelompok. Diharapkan dengan model pembelajaran ini guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Kreatifitas guru kurang menarik perhatian siswa, karena pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga peserta didik belum bisa fokus pada proses pembelajaran.
2. Variasi model pembelajaran yang diterapkan masih sangat kurang, dimana guru hanya menggunakan ceramah, penugasan dan presentasi dalam proses pembelajaran.
3. Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
5. Rendahnya hasil belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan idenifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan LKPD pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
2. Hasil belajar dibatasi pada hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

*Throwing* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.”

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan memberikan informasi tentang model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam.
- b. Bagi siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam setelah penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan LKPD.

## **F. Penelitian Relevan Terdahulu**

Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti mendapatkan beberapa hasil penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball*

*Throwing* berbantuan LKPD dalam pembelajaran telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terbukti dari beberapa penelitian yang menjadi acuan dalam penyusunan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Debi Merta Sellawati Program Studi PGMI, NPM 14120005 yang berjudul Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Snowball Throwing* Kelas IV SD Negeri 02 Metro Utara Tahun 2019/2020. Penelitian yang dilakukan oleh Debi Merta Sellawati mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 02 Metro Utara Tahun 2018/2019, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Demikian halnya dengan ketuntasan belajar siswa juga mengalami ketuntasan pada setiap siklusnya. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I rata-rata sebesar 43% dan pada siklus II sebesar 75%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 32% artinya hasil belajar siswa yang memenuhi KKM  $\geq 70$  mencapai 75% di akhir siklus.<sup>19</sup> Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Debi Merta Sellawati dengan penelitian ini adalah pembelajaran *snowball throwing*, adapun yang membedakannya adalah pada penelitian ini adalah dengan berbantuan LKPD dan jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif quasi eksperimen.

---

<sup>19</sup> Debi Meta Sellawati, *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model snowball throwing kelas IV SD Negeri 02 Metro Utara tahun pelajaran 2019/2020*, Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Prodi PGMI, 2021.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim Prabowo, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Keefektifan Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lembar Kerja Siswa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim Prabowo diperoleh hasil yaitu hasil belajar siswa pada pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKS dapat mencapai ketuntasan minimal. Dengan demikian model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKS ini merupakan pembelajaran yang efektif sehingga dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.<sup>20</sup>
- Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim Prabowo, dkk dengan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD/LKS. Adapun yang membedakannya adalah tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Gallant Alim Prabowo, dkk bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKS terhadap hasil belajar. Sedangkan tujuan pada penelitian adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurhayati, dkk dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Novick* Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik. Dalam penelitiannya diperoleh kesimpulan model pembelajaran *novick* berbantuan LKPD memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif peserta

---

<sup>20</sup> Gallant Alim Prabowo, dkk, "Keefektifan Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lembar Kerja Siswa", *Unnes Journal of Mathematics Education*, Vol.1, No.1, (2012), 25.

didik pada materi gerak dan gaya.<sup>21</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurhayati, dkk dengan penelitian ini adalah dengan berbantuan LKPD, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Iis Nurhayati, dkk menggunakan model pembelajaran *novick* sedangkan pada penelitian ini menggunakan model kooperatif *tipe snowball throwing*.

---

<sup>21</sup> Iis Nurhayati, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Novick Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik”, *Indonesian Journal of Science and Mathematic Education*, Vol.2, No.3, (2019), 360.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Konsep Hasil Belajar**

##### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat seberapa baik siswa dapat menguasai materi yang diberikan oleh guru.<sup>1</sup> Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pembelajaran dan hasil belajar sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran, dengan demikian akan didapatkan hasil belajar.<sup>2</sup>

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan lambang, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dengan membandingkan perilaku sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran, maka akan bisa dilihat seberapa besar hasil belajar yang capai orang tersebut menyelesaikan pembelajaran. Hasil belajar tersebut berupa pengalaman yang menyangkut segi kognitif, afekif dan psikomotorik.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yendri Wirda, dkk, *Fakor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 7.

<sup>2</sup> Hadiyanto, *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 22.

<sup>3</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 65.



Menurut Sudjana hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang lebih luas yaitu meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>4</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar tersebut dapat berupa tingkah laku sebelum dengan sesudah melaksanakan belajar.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

### a. Ranah Kognitif

Domain kognitif adalah domain yang berisi aktivitas mental (otak). Menurut Bloom, semua upaya yang berkaitan dengan aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif mengacu pada kemampuan berpikir, meliputi kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengintegrasikan, dan mengevaluasi keterampilan.<sup>5</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan jenis belajar dalam ranah kognitif yaitu yang mencakup otak dan kemampuan berfikir seseorang.

Dalam ranah kognitif ini memiliki enam aspek atau tingkatan proses berpikir, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berikut adalah enam tingkat atau aspek yang dimaksud.

#### 1) Pengetahuan, hafalan, ingatan (*Knowledge*)

---

<sup>4</sup> I Wayan Ardika, dkk, *Inovasi dalam Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis Inobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017* (Bali: CV. Grapena Karya, 2018), 46.

<sup>5</sup> Yan Djoko Pientono, *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 269.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

3) Penerapan (*Application*)

4) Analisa (*Analysis*)

5) Sintesis (*Synthesis*)

6) Evaluasi.<sup>6</sup>

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah substansi yang didasarkan pada segala sesuatu yang berhubungan dengan emosi seperti apresiasi, nilai, emosi, antusiasme, minat, sikap terhadap sesuatu. Dalam ranah emosional ini diklasifikasikan menjadi: (1) penerimaan/partisipasi; (2) daya tanggap (*responsive*); (3) evaluasi (nilai); (4) pengorganisasian (*organization*); dan (5) penokohan (*characterization*).<sup>7</sup> Berdasarkan uraian di atas data disimpulkan bahwa hasil belajar ranah afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan sikap atau perilaku siswa.

c. Ranah Psikomotorik

Domain psikomotorik adalah domain yang berhubungan dengan suatu keterampilan atau kemampuan perilaku setelah seseorang mengalami pengalaman belajar tertentu. Tindakan ini lebih merupakan kemampuan fisik. Aspek ini memiliki enam aspek atau tingkatan proses berpikir, dari yang terendah sampai yang tertinggi. Berikut adalah enam tingkat atau aspek yang dimaksud.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> Moh. Toharudin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019) 48-49.

- 1) Peniruan
- 2) Kesiapan
- 3) Respon terpimpin
- 4) Mekanisme
- 5) Respon tampak kompleks
- 6) Adaptasi
- 7) Penciptaan

Hasil belajar domain psikomotor yang dikemukakan oleh Simpon, ia menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor berupa keterampilan individu dan kompetensi perilaku. Hasil belajar psikomotor sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (hanya diwujudkan dalam bentuk kecenderungan perilaku).<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dalam ranah psikomotor merupakan hasil belajar tingkat lanjut dari jenis hasil belajar kognitif dan afektif. Setelah seseorang mencapai hasil belajar kognitif dan afektif, hasil belajar selanjutnya yang ingin dicapai adalah hasil belajar psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan (kompetensi). Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar pada ranah kognitif (pengetahuan), yakni pada C2 (pemahaman), C3 (penerapan) dan C4 (analisis).

---

<sup>8</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadist Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 263.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut M. Dalyono, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

#### a. Faktor Intern

##### 1) Faktor Intelegensi (Kecakapan)

Kecerdasan dan kemampuan seseorang merupakan faktor bawaan, tetapi juga dapat diusahakan dengan latihan tertentu. Ranah kejiwaan ini berkedudukan di otak, dalam perspektif psikologis kognitif adalah sumber sekaligus menjadi pengendali ranah-ranah kejiwaan yang lainnya, yakni afektif dan psikomotorik. Dengan keterampilan ini, siswa dapat memecahkan masalah belajar dan masalah lain yang muncul dalam kehidupan.

##### 2) Faktor Minat dan Motivasi

Minat adalah kecintaan atau ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tanpa ada yang memerintahkan. Sedangkan motivasi adalah suatu hal yang kompleks yang menyebabkan terjadinya perubahan energi-energi yang ada dalam diri manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu dengan persoalan pada gejala-gejala psikologis, perasaan, dan masalah-masalah emosional. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu akan menikmati belajar sehingga akan mempengaruhi hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan motivasi ialah dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>9</sup> Siswa yang mempunyai motivasi akan memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Siswa

---

<sup>9</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery.*, 69.

yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dapat mengikuti pembelajaran dengan antusias, hal ini juga mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

#### b. Faktor Ekstern

##### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa menghabiskan lebih banyak waktu dengan keluarga mereka daripada waktu yang mereka habiskan di sekolah. Lingkungan keluarga yang mendukung dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan positif yang besar dalam proses belajar. Lingkungan keluarga yang harmonis seperti hubungan orang tua dengan anak dan anak dengan anak lainnya, dengan demikian maka memberi stimulus dan respons yang positif kepada anak sehingga perilaku dan hasilnya menjadi baik.

##### 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan belajar yang sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Lingkungan sekolah menempati urutan kedua setelah lingkungan rumah. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang terorganisir dengan baik. Sehingga siswa dapat menemukan aturan dan tata tertib belajar di sekolah.

Banyak hasil tentang sekolah yang efektif menunjukkan bahwa lingkungan belajar sekolah merupakan faktor utama dalam

menentukan perilaku dan kinerja siswa. Dengan demikian, Jamaluddin mengatakan bahwa semakin kondusif lingkungan belajar di sekolah, maka semakin besar kemungkinan anak untuk mencapai hasil belajar, begitu pula sebaliknya.<sup>10</sup>

### 3) Kurikulum yang digunakan

Kurikulum artinya sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar penghargaan dalam dunia pendidikan, yang dikenal dengan ijazah. Dalam kegiatan belajar mengajar, muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar anak didik. Jadi kurikulum juga mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern manusia dan faktor ekstern manusia. Faktor intern meliputi faktor kemampuan/kecerdasan dan faktor minat dan motivasi. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor yang berasal dari luar diri orang itu sendiri, atau disebut faktor eksternal. Faktor tersebut antara lain lingkungan rumah, sekolah dan kurikulum yang digunakan.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 69-71.

<sup>11</sup> *Ibid.*, 73.

## **B. Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran IPA di SD/MI**

### **1. Pembelajaran IPA di SD/MI**

#### a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI

Ilmu-ilmu alam atau yang sekarang dikenal dengan *sciences* adalah cabang-cabang ilmu pengetahuan yang dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen. Oleh karena itu, ketika melakukan pengajaran di kelas, guru tidak boleh melupakan hakikat sains sebagai proses, produk, dan sikap. Sains sebagai proses adalah proses pengembangan sains, yang dilakukan oleh para ahli untuk menghasilkan sesuatu. Sains sebagai produk adalah produk atau hasil yang dihasilkan oleh seorang para ahli dalam penelitiannya, dan sains sebagai sikap adalah bagaimana seorang para ahli mengkomunikasikan atau menanamkan suatu sikap.

Pelaksanaan pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada produk yang dihasilkan, tetapi juga bagaimana proses pembelajaran IPA berlangsung. Guru perlu memperhatikan keterampilan proses IPA untuk mengetahui bagaimana keterampilan itu muncul. Keterampilan proses Ilmu Pengetahuan Alam yang diterapkan pada siswa jenjang SD meliputi observasi (pengamatan), pengelompokan (klasifikasi), pengukuran dan hubungan spasial, memprediksi, komunikasi, dan memberikan kesimpulan.<sup>12</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketika

---

<sup>12</sup> Maulana dkk, *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 114.

pembelajaran IPA di SD, guru tidak boleh melupakan hakikat IPA: IPA sebagai proses, IPA sebagai produk, dan IPA sebagai sikap.

b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

- 1) Memperoleh kepercayaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya;
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan berguna dalam kehidupan sehari-hari;
- 3) Menumbuhkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran yang sadar adanya hubungan timbal balik antara sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat;
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan;
- 5) Meningkatkan kesadaran partisipasi dalam pelestarian, perlindungan, dan melestarikan lingkungan alam;
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk mengenal alam dan segala hukumnya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- 7) Memperoleh persiapan pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA yang mendukung pendidikan lanjutan ke sekolah menengah pertama.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA yaitu berfokus pada kemampuan memahami pemecahan masalah. Siswa diharapkan mampu



memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD pada dasarnya adalah untuk memahami pemecahan masalah dan memungkinkan siswa untuk memecahkan atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.

### c. Materi Macam-Macam Gaya

“Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.”<sup>14</sup> Gerobak dapat bergerak karena didorong. Kipas angin bergerak karena adanya aliran listrik. Sepeda dapat bergerak karena dikayuh. Mobil yang sedang melaju tiba-tiba berhenti saat di rem. Dorongan, listrik, kayuhan dan pengereman termasuk gaya.

#### 1) Gaya otot

Gaya otot adalah tarikan atau dorongan yang dihasilkan oleh tenaga otot, misalnya otot tangan atau otot kaki. Contoh gaya otot dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a) Gaya saat menarik atau mendorong gerobak,
- b) Gaya saat mengangkat barbel,
- c) Gaya saat mencabut tanaman, dan
- d) Gaya saat mendayung perahu

---

<sup>13</sup> Isro'atun, dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif melalui Situation-Based Learning* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), 32-33.

<sup>14</sup> *Buku Tematik kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 6.

## 2) Gaya gesek

Gaya gesek adalah gaya yang ditimbulkan oleh gesekan antara dua permukaan benda. Contoh gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari antara lain:

- a) Gaya gesek antara papan seluncur dan salju, sehingga papan dapat meluncur,
- b) Gaya gesek antara ban sepeda dan permukaan jalan, sehingga sepeda bisa bergerak,
- c) Gaya gesek antara ban sepeda dan kanvas, sehingga sepeda bisa berhenti.

## 3) Gaya gravitasi

Gaya gravitasi adalah gaya yang ditimbulkan oleh tarikan bumi. Semua benda yang dilempar ke atas akan kembali ke tanah. Misalnya, ketika kamu melempar bola ke atas, maka bola tersebut akan kembali ke bawah. Hal ini terjadi karena bola ditarik oleh gaya gravitasi bumi. Demikian pula, buah dapat jatuh dari pohonnya karena ditarik oleh gravitasi bumi.

## 4) Gaya listrik

Gaya listrik ditimbulkan oleh aliran muatan listrik. Arus atau aliran muatan listrik tersebut ditimbulkan oleh sumber energi listrik. Contohnya sebagai berikut:

- a) Kipas angin dapat bergerak karena adanya gaya listrik,
- b) Lampu dapat menyala karena adanya gaya listrik,

- c) Setrika menjadi panas karena adanya gaya listrik, dan
- d) Lemari es menjadi dingin karena adanya gaya listrik.<sup>15</sup>

#### 5) Gaya magnet

Gaya magnet adalah gaya yang timbul akibat adanya magnet.

Daerah sekitar magnet yang terkena pengaruh gaya disebut medan magnet. Contoh gaya magnet adalah besi bergerak dan kemudian menempel karena adanya pengaruh magnet.<sup>16</sup>

#### d. Ruang lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

Setiap pembelajaran di SD memiliki ruang lingkup tersendiri untuk membedakan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPA SD memiliki ruang lingkup kajian tersendiri. Pembelajaran IPA memiliki bidang kajian yang mencakup ruang organisme dan proses kehidupan: manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatannya, benda/bahan, sifat dan kegunaannya. Cairan, padatan, gas, energi dan variasinya termasuk gaya, suara, panas, magnet, listrik, cahaya dan bidang, alam semesta termasuk bumi, tata surya dan benda langit lainnya.

Ilmu pengetahuan alam mempelajari alam semesta, segala isinya, dan berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya. Sains juga dianggap sebagai salah satu pendekatan sistematis untuk mempelajari alam semesta. IPA mengusulkan bagaimana berbagai alam semesta tercipta,

---

<sup>15</sup> Desy Wijaya, *Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas IV* (Yogyakarta: Laksana, 2018), 152-154.

<sup>16</sup> Deden Rohendi, *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap SD/MI Kelas 4,5 & 6* (Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka, 2017), 262.

bagaimana keadaan alam semesta saat ini, dan apa yang akan terjadi padanya di masa depan.

Cakupan studi IPA SD/MI semakin diperdalam dalam standar kompetensi dasar kurikulum IPA kelas 1-6, tergantung tingkat perkembangan siswa, dari mata pelajaran konkret hingga kompleks. Mata pelajaran IPA yang diajarkan di SD adalah organisme dan proses kehidupannya, zat dan benda, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan ruang angkasa.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran sains di SD/MI meliputi organisme dan proses kehidupan, energi dan perubahan, serta bumi dan alam semesta. Namun, ruang lingkup studi IPA SD/MI di kelas 1-6 bervariasi dan dinilai sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

## **2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing***

### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

*Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil, dengan bekerja sama. Keberhasilan dari model *cooperative learning* ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam kelompok.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Yanti Fitria dan Widya Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 51.

<sup>18</sup> H. Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2010), 85-86.

*Cooperative learning* atau pembelajaran secara berkelompok dalam bahasa Inggris *cooperative* berarti bekerja sama, *learning* artinya pengetahuan. Jadi *cooperative learning* dapat diartikan belajar bekerja sama dalam meraih keberhasilan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu setiap siswa harus memiliki atau mempunyai kemampuan ataupun keterampilan berpikir yang bagus atau baik (*thinking skill*).<sup>19</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lainnya dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok.<sup>20</sup>

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia yaitu sebagai makhluk sosial yang penuh dengan ketergantungan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) ilmu pengetahuan, pengalaman, tugas dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif merupakan miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari akan kekurangan dan kelebihan masing-masing anggota kelompok. Jadi, dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama dan

---

<sup>19</sup> Dameria Sinaga, *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning* (Jakarta Timur: Uki Press, 2019), 8.

<sup>20</sup> H. Tukiran Taniredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 55.

saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, dan memahami materi secara mendalam.<sup>21</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, berhasil atau tidaknya suatu kelompok untuk meraih keberhasilan dalam ilmu pengetahuan tergantung pada kemampuan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan rasa ketergantungan yang positif diantara sesama anggota kelompok, selain itu juga dapat menimbulkan rasa kebersamaan dan kesatuan tekad untuk sukses dalam belajar. Suasana belajar dan rasa kebersamaan yang tumbuh dan berkembang diantara sesama anggota kelompok memungkinkan siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Proses pengembangan kepribadian yang demikian juga dapat membantu mereka yang kurang berminat belajar menjadi lebih bergairah dalam belajar. Siswa yang kurang bergairah dalam belajarnya akan dibantu oleh siswa yang lain yang memiliki gairah lebih tinggi dan mempunyai kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya.<sup>22</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui ada beberapa manfaat dari pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu: akan timbul rasa ketergantungan antar sesama anggota kelompok, kebersamaan, siswa yang kurang bergairah dalam belajar akan dibantu oleh siswa yang lain

---

<sup>21</sup> Jusmawati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif.*, 28.

<sup>22</sup> Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 6.

yang mempunyai gairah lebih tinggi sehingga siswa yang mulanya kurang bergairah untuk belajar akan menjadi bergairah untuk belajar.

Ada enam tahapan dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif ini. Enam tahap pembelajaran kooperatif itu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.1**  
**Tahap Pembelajaran Kooperatif**

<b>Fase-Fase</b>	<b>Aktivitas Guru</b>
Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Menyajikan informasi	Guru menyediakan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan.
Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok. <sup>23</sup>

Pembelajaran yang menggunakan model kooperatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kelompok dibentuk dengan siswa kemampuan tinggi, sedang, rendah.
- 2) Siswa dalam kelompok sehidup semati.
- 3) Siswa melihat semua anggota mempunyai tujuan yang sama.
- 4) Membagi tugas dan tanggung jawab.
- 5) Akan dievaluasi untuk semua.
- 6) Berbagi kepemimpinan dan keterampilan untuk bekerja bersama.
- 7) Diminta bertanggung jawabkan individual materi yang ditangani.<sup>24</sup>

<sup>23</sup> Micke Mendagi, dkk, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), 10-11.

Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri yang berbeda dengan pembelajaran yang lainnya, perbedaannya yaitu terletak pada penekanan adanya kerjasama antar siswa yang satu dengan siswa yang lain. Dimana antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam hal ini yaitu berbeda kemampuannya, sehingga akan muncul ketergantungan dalam diri mereka untuk mencapai suatu keberhasilan dan penghargaan yang akan diperoleh merupakan penghargaan bersama serta mereka akan saling berbagi penghargaan tersebut.<sup>25</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif berbeda dengan yang lainnya. Ciri dari pembelajaran kooperatif yaitu penekanan adanya kerjasama antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *snowball throwing* adalah jenis pembelajaran kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola untuk menggerakkan potensi siswa terhadap materi kelompok melalui suatu permainan berkelompok dengan cara siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, selanjutnya memanfaatkan selembar kertas yang dibentuk seperti bola untuk kemudian dilemparkan ke kelompok lain.

Menurut Adhitmika, Agustini & Gede, model pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok dan diwakili oleh ketua kelompok untuk

---

<sup>24</sup> Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas* (Jakarta: Kencana, 2009), 266.

<sup>25</sup> Sayyidah, *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah* (Jawa Timur: Pameral Edukreatif, 2021), 18.



mendapatkan tugas dari guru untuk selanjutnya masing-masing siswa membuat pertanyaan dari kertas yang dibentuk seperti bola lalu dilempar ke siswa lain dan kemudian setiap siswa menjawab pertanyaan dari bola kertas yang diperoleh.<sup>26</sup>

Model pembelajaran *snowball throwing* ialah pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif. Akan tetapi, pada model pembelajaran ini kegiatan belajar diatur sedemikian mungkin sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan bagi siswa. Dengan penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, diskusi kelompok dan interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman dalam upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin saja timbul dalam diskusi yang sedang berlangsung secara lebih interaktif dan tentunya menyenangkan.<sup>27</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif hanya saja pada model pembelajaran *snowball throwing* ini kegiatan belajarnya diatur sedemikian rupa agar proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan bagi siswa sehingga membuat siswa tidak merasa bosan ketika belajar.

---

<sup>26</sup> Hasriati, dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Bugis Makassar "Ma'boy"* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2020), 11.

<sup>27</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), 174-175.

Salah satu permasalahan serius yang sering kali terjadi dalam proses belajar mengajar adalah adanya prasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani permasalahan ini. Tapi, melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, siswa dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahannya dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, siswa dapat mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.<sup>28</sup> Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* dapat dijadikan solusi untuk permasalahan yang sering terjadi di dalam proses belajar mengajar yakni adanya prasaan ragu pada diri siswa untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Melalui model pembelajaran ini menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami pelajaran. Apabila model pembelajaran *snowball throwing* ini digunakan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran ini meliputi sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan.
- 2) Guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk diberikan penjelasan mengenai materi.

---

<sup>28</sup> *Ibid*; 175.

- 3) Ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, selanjutnya ketua kelompok menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru kepada teman sekelompoknya.
- 4) Setiap siswa menyiapkan selembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh ketua kelompok mereka.
- 5) Siswa membentuk kertas tersebut menjadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman yang satu ke teman yang lainnya selama kurang lebih 15 menit.
- 6) Setelah siswa mendapat satu bola kertas yang berisikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut secara bergantian.
- 7) Guru mengevaluasi dan menutup pembelajaran.<sup>29</sup>

Tim Pustaka Yustisa, mengemukakan langkah-langkah model *snowball throwing* sebagai berikut: (1) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. (2) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi. (3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya. (4) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok. (5) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan

---

<sup>29</sup> Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Terpopuler* (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), 140.

dilempar dari siswa ke siswa yang lain selama 15 menit. (6) Setelah satu siswa mendapat bola/pertanyaan diberikan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. (7) Evaluasi. (8) Penutup.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dimulai dengan guru memberikan pengantar mengenai materi yang akan dibahas. Selanjutnya guru membentuk siswa kedalam beberapa kelompok. Lalu guru memanggil ketua kelompok dan guru menyampaikan materi kepada ketua kelompok. Kemudian ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan kemudian menjelaskan apa yang mereka pahami dari penjelasan guru kepada teman sekelompoknya. Kemudian setiap siswa membuat satu pertanyaan pada selembar kertas dan selembar kertas tersebut dibentuk bulat seperti bola. Selanjutnya siswa saling melempar bola kertas yang berisikan pertanyaan tersebut dari teman satu ke yang lainnya selama kurang lebih 15 menit dan setiap peserta didik akan mendapatkan bola kertas tersebut untuk kemudian mereka jawab secara bergantian.

#### d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

Kelebihan dari model pembelajaran *snowball throwing* adalah dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses

---

<sup>30</sup> I Made Sudana, "Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol.2, No.1, (2019), 35.

pembelajaran, sehingga terciptalah suasana yang menyenangkan di dalam kelas. Terdapat beberapa kelebihan dari model *snowball throwing* antara lain:

- 1) Model pembelajaran *snowball throwing* mampu menciptakan suasana yang menyenangkan karena melibatkan siswa dalam membuat pertanyaan dan melemparkan bola kertas berisikan pertanyaan tersebut kepada siswa lain. Hal ini dapat membuat siswa seolah-olah mengikuti permainan di dalam kelas.
- 2) Model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan kreativitas berfikir pada siswa, dengan melibatkan siswa dalam membuat soal atau pertanyaan untuk kemudian dilemparkan kepada siswa lain.
- 3) Menyiapkan mental peserta didik untuk selalu siap dalam menanggapi soal atau pertanyaan yang diberikan oleh temannya, karena pada dasarnya siswa tidak mengetahui soal seperti apa yang akan diberikan oleh temannya.
- 4) Siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- 5) Guru tidak mempunyai tugas yang berat dalam membuat media pembelajaran, karena siswa berpartisipasi secara langsung dalam praktik.
- 6) Proses belajar mengajar akan menjadi lebih efektif.
- 7) Dapat mencapai tiga ranah hasil belajar yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* ini yaitu dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, dapat meningkatkan kreativitas pada siswa, membuat mental siswa untuk selalu siap dalam menanggapi soal atau pertanyaan, siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran, dapat meringankan tugas guru karena tidak perlu membuat media pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih efektif, tiga ranah hasil belajar dapat tercapai yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* disamping mempunyai kelebihan juga terdapat kelemahan atau kekurangan. Beberapa kelemahan diantaranya:

- 1) Materi yang diperoleh siswa hanya sedikit, karena materi yang diperoleh akan tergantung pada penguasaan materi yang diperolehnya.
- 2) Ketika pemimpin kelompoknya tidak dapat menjelaskan dengan baik materi yang disampaikannya, maka akan membutuhkan waktu yang lama bagi siswa dalam mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama.
- 4) Siswa yang bandel cenderung akan berbuat onar.
- 5) Kelas sering kali rame karena kelompok dibentuk oleh murid.<sup>31</sup>

Peneliti dapat menyimpulkan kelemahan dari model pembelajaran *snowball throwing* yaitu: materi yang didapatkan hanya sedikit, akan membutuhkan waktu yang lama apabila ketua kelompok tidak dapat

---

<sup>31</sup> Yeti Hidayatillah, dkk, *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif* (Surabaya: CV. Global Aksara Press, 2021), 61-63.

menyampaikan materi dengan baik, siswa cenderung berbuat akan onar, pada saat dibentuk kelompok siswa akan ribut sehingga kelas akan menjadi gaduh.

e. Cara Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Akan tetapi, kekurangan dalam penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* ini dapat tertutupi atau diatasi dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan secara singkat dan jelas dengan aplikasinya.
- 2) Mengoptimalkan waktu dengan cara memberi batasan waktu dalam pembuatan kelompok atau membuat pertanyaan.
- 3) Guru ikut serta dalam pembuatan kelompok sehingga kegaduhan bisa dapat diatasi.
- 4) Diusahakan yang menjadi ketua kelompok adalah siswa yang paling menonjol di dalam kelas tersebut.
- 5) Memisahkan grup anak yang dianggap sering membuat gaduh atau onar dalam kelompok yang berbeda.
- 6) Namun, juga tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.<sup>32</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kekurangan model pembelajaran *snowball throwing* adalah guru terlebih dahulu menyampaikan materi dengan jelas, mengoptimalkan waktu

---

<sup>32</sup> Siti Arina, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III", *International Journal of Technology Vocational Education and Training*, Vol.1, No.2, (2020), 117-118.

dengan baik, dan juga guru ikut serta dalam jalannya aturan bermain *snowball throwing*, memisahkan kelompok yang sering berbuat onar dan guru memilih ketua kelompok yang nilainya paling menonjol di dalam kelas tersebut.

### 3. Lembar Kerja Peserta Didik

#### a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut Trianto, lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKPD dapat berupa panduan untuk latihan pengemabangan aspek kognitif maupun penduan untuk mengembangkan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi.

Prastowo, mengungkapkan bahwa LKPD merupakan lembaran-lembaran kertas yang berisi bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai. Trianto mengemukakan bahwa LKPD merupakan alat belajar siswa yang memuat berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh siswa secara aktif. Kegiatan tersebut dapat berupa pengamatan, eksperimen atau demonstrasi.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas, dapat menyimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan alat belajar siswa yang berisi petunjuk-

---

<sup>33</sup> Neni Triana, dkk, *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Guepedia, 2021),15.



petunjuk kegiatan yang akan dilaksanakan siswa secara aktif dan mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai.

b. Fungsi LKPD

LKPD merupakan bahan ajar yang memiliki fungsi, menurut Djamarah dan Zain fungsi LKPD sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Sebagai alat bantu untuk melengkapi proses pembelajaran supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Upaya mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 4) Siswa tidak hanya mendengar uraian dari guru tetapi lebih aktif dalam pembelajaran.
- 5) Menumbuhkan cara berfikir siswa yang berkesinambungan dan teratur.
- 6) Untuk meningkatkan mutu mengajar, hasil yang dicapai siswa akan diingat dan tahan lama sehingga pembelajaran mempunyai nilai tinggi.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan guru secara optimal, karena siswa akan mendapat kemudahan dengan menggunakan LKPD pada pembelajaran. Hal ini menjadi penting karena

---

<sup>34</sup> Nana, *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran Poe2we* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 68.

kesesuaian bahan ajar untuk siswa memberikan ketertarikan sehingga siswa akan mendapatkan pemahaman dan hasil belajar yang optimal.

c. Prosedur Penyusunan LKPD

Menurut Prastowo prosedur penyusunan lembar kerja peserta didik (LKPD) ada 3 macam, antara lain:

1) Syarat didaktik

Lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya proses belajar mengajar haruslah memenuhi prasyarat didaktik, artinya suatu LKPD harus mengikuti asas belajar mengajar yang efektif, yaitu memperhatikan adanya perbedaan individual sehingga LKPD yang baik itu adalah yang dapat digunakan dengan baik oleh siswa yang lamban, yang sedang maupun yang pandai, menekankan pada proses untuk menemukan konsep-konsep sehingga LKPD dapat berfungsi sebagai petunjuk jalan bagi siswa untuk mencari tahu, memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan siswa, dapat mengembangkan kemampuan komunikasi sosial, emosional, moral dan estetika pada siswa, pengalaman belajarnya ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi siswa (intelektual, emosional, dan sebagainya), bukan ditentukan oleh materi bahan pelajaran.

2) Syarat konstruksi

Syarat konstruksi adalah syarat-syarat berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran,

dan kejelasan yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh siswa. Menggunakan bahasa yang sesuai tingkat kedewasaan siswa, menggunakan struktur kalimat yang jelas, menghindari pertanyaan yang terlalu terbuka, tidak mengacu pada buku sumber yang diluar kemampuan keterbacaan siswa, menyediakan ruangan yang cukup untuk memberi keleluasaan pada siswa untuk menulis maupun menggambarkan pada LKPD, menggunakan kalimat yang sederhana dan pendek, lebih banyak menggunakan kalimat yang ilustrasi daripada kata-kata, sehingga akan mempermudah siswa dalam menangkap apa yang diisyaratkan LKPD, memiliki tujuan belajar yang jelas serta manfaat dari pelajaran itu sebagai sumber motivasi, mempunyai identitas untuk memudahkan administrasinya.

### 3) Syarat teknis

Dari segi teknis memiliki beberapa pembahasan yaitu:

- a) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal yang agak besar, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban siswa, mengusahakan agar perbandingan besarnya huruf dengan besarnya gambar serasi.

- b) Gambar yang baik untuk LKPD adalah yang tepat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan.
- c) Penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Apabila suatu LKPD ditampilkan dengan penuh kata-kata, kemudian ada sederetan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa, hal ini akan menimbulkan kesan jenuh sehingga akan membosankan atau tidak menarik. Apabila ditampilkan dengan gambar saja, itu tidak mungkin karena pesannya atau isinya tidak akan sampai. Jadi yang baik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar dan tulisan.<sup>35</sup>

### **C. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPA**

Proses belajar mengajar bukan hanya tentang menyampaikan materi pelajaran atau mentransfer ilmu pengetahuan dan bukan hanya sekedar mengumpulkan atau mengisi otak siswa dengan berbagai informasi, akan tetapi proses belajar mengajar merupakan proses kreatif seseorang yang dapat menyebabkan seseorang beraktivitas mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Firmansyah, *Modul Mata Kuliah Microteaching* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2021), 62-64.

<sup>36</sup> Wina Sanjaya dan Andi Budimanjaya, *Paradigma Baru Mengajar* (Jakarta: Kencana, 2017), 157.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran. Sebagus apapun materi, tidak akan berhasil secara maksimal bahkan bisa mengalami kegagalan tanpa adanya model pembelajaran yang tepat. Gunakan model yang berbeda dalam satu kesempatan, agar siswa tidak bosan belajar. Suasana yang tidak menyenangkan, canggung, tegang, terlalu serius atau tidak ada humor sama sekali, akan menimbulkan rasa bosan dan kejenuhan di kalangan siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa tidak mau memperhatikan pembelajaran di kelas atau bahkan membuat ulah dalam kelas.<sup>37</sup>

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui model ini akan menciptakan suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan ini lebih dari sekedar berfikir, menulis, bertanya dan berbicara. Namun mereka juga melakukan aktivitas fisik, seperti menggulung kertas dan melemparkannya pada siswa lain hal tersebut dapat melatih proses berfikir dan keberanian siswa, serta menciptakan gairah atau semangat belajar. Akibatnya hasil belajar siswa akan meningkat.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* mendorong siswa untuk berbagi pengetahuan dan menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif.

Dengan berbantuan LKPD akan membuat siswa lebih mudah memahami

---

<sup>37</sup> Eri Murnasih, Irpan Shopian dan Istianingsih, *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan* (Semarang: Alprin, 2019), 25-26.

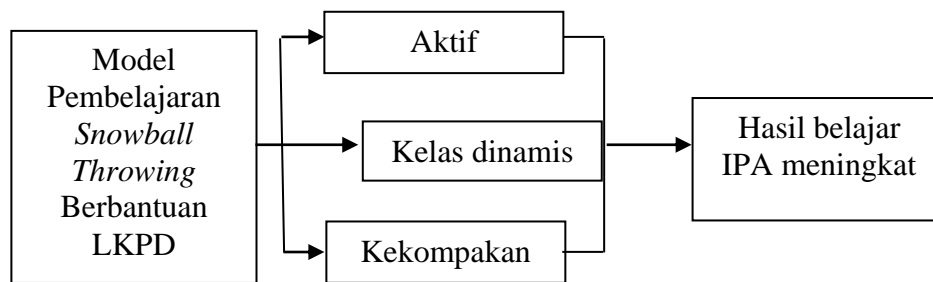
<sup>38</sup> N.L. Diyah Noviyanti, I Md. Citra Wibawa, L.P. Lestari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV", *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol.5, No.2, (2017), 3.

materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga lebih terpusat pada siswa, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan terasa menyenangkan.

#### **D. Kerangka Konseptual Penelitian**

Kerangka konseptual merupakan konseptual tentang hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat untuk memberi penjelasan sementara tentang masalah penelitian. Dengan menggunakan *snowball throwing* dapat membangkitkan siswa semangat dan kreativitas dalam belajarnya. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* berbantuan LKD, siswa dituntut saling berdiskusi dengan teman sekelompok untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru sehingga mempermudah siswa agar lebih memahami dan menyerap materi yang diberikan. Selain itu, siswa secara psikologis siap untuk menerima informasi dan dengan demikian mempengaruhi ingatan mereka tentang apa yang dibahas. Pemberian tanda tanya membuat kelas menjadi dinamis karena aktivitas siswa lebih dari sekedar berpikir, menulis, bertanya, dan berbicara. Namun aktivitas fisik, seperti menggulung kertas dan melemparkannya ke siswa lain. Selain itu juga dapat melatih proses berpikir dan keberanian seorang siswa, serta menciptakan gairah dan semangat belajar, akibatnya hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami dengan lebih mudah dengan gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**

### E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena ia merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk “pertanyaan” dan sinkron dengan rumusan masalah.<sup>39</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu, sehingga kebenarannya dan keabsahan tersebut dapat diketahui dan dibuktikan melalui penelitian.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pada penelitian ini yaitu: terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKPD dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma’arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

<sup>39</sup> Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah* (Cirebon: Grub Publikasi Yayasan Insan shodiqin Gunung Jati, 2022), 72.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dan mengumpulkan data dengan cara yang dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian kuantitatif, pengetahuan yang dihasilkan didasarkan pada pengumpulan dan analisis data numerik, penelitian bersifat konfirmatori dan deduktif, analisis data banyak menggunakan statistik.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*. “*Quasi eksperimen* adalah suatu jenis eksperimen yang menyadari bahwa kontrol secara kondisional tidak dapat dilakukan secara tuntas.”<sup>2</sup> *Quasi eksperimen design* menggunakan dua kelompok yakni kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi kelompok kontrol tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Jenis *design* yang peneliti digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. *Pretest posttest control group design* pada *design* ini terdapat dua kelompok atau dua kelas yang dipilih secara *random*. Satu kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas lainnya sebagai kelas kontrol atau pembanding dengan tidak

---

<sup>1</sup> Aries Veronica, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 23.

<sup>2</sup> Aji Sofanudin, *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), 45.



diberikan perlakuan. Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan diberikan *pretest* ( $O_1$ ). Setelah diberikan *treatment* kemudian diberikan tes kembali (*posttest*) dimana tes ini menjadi pembandingan pada *pretest* sehingga pengaruh perlakuannya adalah  $O_2 - O_1$ . Demikian pula pada kelas kontrol diberikan *pretest* dan kemudian *posttest* sehingga pengaruh perlakuannya adalah  $O_4 - O_3$ . Untuk mengukur pengaruh atau perbandingan kedua kelompok pada *design* ini dapat menggunakan nilai *gain* atau selisih antara *posttest* dan *pretest*. Hal ini dapat digambarkan dalam *design* sebagai berikut:<sup>3</sup>

R	X	$O_1$
R		$O_2$

**Gambar 3.1**  
***Pretest dan posttest control group design***

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini menggunakan dua kelas sampel yaitu: kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengocokan yang dilakukan adalah *cluster random sampling*. Sebelum diberikan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD kedua kelompok diberikan *pretest*. Selama penelitian berlangsung kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD. Setelah diberi perlakuan, dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran *posttest* untuk mengetahui perbedaan nilai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Apabila hasil evaluasi

---

<sup>3</sup> Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 56.

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berbeda maka hal ini ada pengaruh keefektifan pemberian perlakuan.

## **B. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dan variabel adalah gejala yang bervariasi.<sup>4</sup> Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD) dan variabel terikat (hasil belajar).

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada peneliti tentang cara mengukur suatu variabel.<sup>5</sup> Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti.<sup>6</sup>

Definisi operasional variabel yaitu petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Variabel Bebas**

“Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi apa yang menyebabkan variabel terikat atau variabel

---

<sup>4</sup> Ismail dan Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten: Lakaisha, 2021), 43.

<sup>5</sup> Vivi Candra, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2021), 90.

<sup>6</sup> Marisi Butarbutar, dkk, *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 167.

dependen terjadi atau berubah.”<sup>7</sup> Variabel bebas atau variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD, yaitu: model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat dan dibentuk seperti bola dan kemudian dilemparkan secara bergiliran ke kelompok lain selama 15 menit, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi.
- b. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya dalam kelompoknya.
- c. Setiap siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan di selembar kertas, menuliskan pertanyaan apa saja mengenai materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok mereka. Kertas tersebut dibentuk seperti bola dan kemudian dilempar dari siswa yang satu ke siswa yang lain dalam waktu  $\pm$  15 menit.
- d. Setelah siswa mendapatkan 1 bola pertanyaan, guru meminta siswa secara bergiliran untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam bola kertas tersebut.
- e. Evaluasi.

---

<sup>7</sup> Andrew Fernando Pakpahan, dkk, *Metodologi Penelitian Ilmiah* (Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2021), 63.

## 2. Variabel Terikat

“Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.”<sup>8</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar IPA”. Hasil belajar pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif, sehingga indikator hasil belajar yang peneliti gunakan yaitu: *C2 comprehension* (pemahaman), *C3 Application* (Aplikasi), *C4 Analysis* (Analisis).

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

“Populasi adalah seluruh obyek yang akan diteliti dan sampel diambil dari populasi tersebut.”<sup>9</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Ma’arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 74 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Data Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas**

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	24 siswa
IV B	25 siswa
IV C	25 siswa
Total	74 siswa

Sumber: Profil MI Ma’arif Nu 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

Berdasarkan tabel di atas, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 74 siswa, dari keseluruhan siswa kelas IV MI Ma’arif NU 9

<sup>8</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet. ke-3 (Jakarta: Rajawali Pres, 2012) 57.

<sup>9</sup> Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. ke-II (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 257.

Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo. Berdasarkan data yang diperoleh dari ulangan tengah semester dapat diketahui bahwa kemampuan pada populasi ini bersifat heterogen, kelas A dan B nilai masih rendah sedangkan pada kelas C nilai sudah baik.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>10</sup> Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud sampel dalam sebuah penelitian adalah jumlah subyek tertentu yang diambil dari populasi sebagai wakilnya dengan jumlah besarnya sesuai syarat mewakili populasi. Dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah sampel yang digunakan adalah siswa yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan sampel. Sehingga suatu penelitian yang baik harus memperhatikan menggunakan suatu teknik dalam menentukan sampel yang akan diambil sebagai subjek penelitian.<sup>11</sup>

Teknik sampling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan semua objek atau elemen populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Cet. ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 63.

<sup>11</sup> Lati Sari Dewi, *Monograf The Influence of Product Quality ada Kepuasan Konsumen* (Surabaya: CV. Global Aksara Pres, 2021), 28.

sebagai sampel. Jenis pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *cluster random sampling*. “*Cluster random sampling* adalah teknik sampling secara berkelompok. Pengambilan sampel jenis ini dilakukan berdasar kelompok/area tertentu.”<sup>12</sup> “Pada *cluster sampling*, populasi terbagi atas beberapa subgrub (disebut *cluster*). Subgrub tersebut beragam tapi antara grub sama.”<sup>13</sup> Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah bahwa kelas C hasil belajar sudah baik, maka kelas C tidak diikuti sertakan ke dalam subjek penelitian. Sehingga pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah kelas A dan B. Kelas A dan B dikocok untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan diperoleh bahwa yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas B dan yang menjadi kontrol adalah kelas A.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Tes**

“Tes merupakan sejumlah butir soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh responden secara jujur untuk mengukur suatu aspek pada individu.”<sup>14</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar *pretest* dan *posttest*. Tes dilaksanakan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan diakhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*posttest*). *Pretest*

---

<sup>12</sup> Muhammad Tanzil Aziz Rahimallah, dkk, *Dasar-Dasar Statistik Sosial* (ttp: CV. Literasi Indonesia, 2022), 174.

<sup>13</sup> Sarini Abdullah dan Taufik Edy Sutanto, *Statistika Tanpa Stres* (Yogyakarta: Trans Media, 2015), 22.

<sup>14</sup> Adhi Kusumastuti, dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 62.

dilakukan bertujuan untuk memperoleh data awal siswa kelas IV pada materi macam-macam gaya sebelum diberikan perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar IPA siswa kelas IV pada materi macam-macam gaya setelah diberikan perlakuan model *snowball throwing* berbantuan LKPD pada kelas eksperimen. Kelompok kontrol tidak diberi perlakuan, kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Peneliti menggunakan soal tes tertulis dalam bentuk soal uraian, sebanyak 5 soal. Untuk *pretest* dan *postests* menggunakan soal yang sama.

## 2. Observasi

“Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang akan diamati.”<sup>15</sup> Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menampilkan dalam dokumen yang ada. Dokumen-dokumen tersebut biasanya merupakan dokumen resmi yang telah terjamin keakuratannya.<sup>16</sup>

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang

---

<sup>15</sup> Dwi Dharma Aditya, dkk, *Genggong Seni Vokal Desa Tejakula Buleleng Bali* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2022), 18.

<sup>16</sup> Dyah Perwita, *Metode Team Accelerated Intuition (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 29.

hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang bersumber dari lembar penilaian guru, jumlah siswa dan guru, sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

“Kisi-kisi merupakan deskripsi kompetensi dan materi yang akan diujikan. Penyusunan kisi-kisi tidak dapat dilepaskan dari penyusunan indikator.”<sup>17</sup> “Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati.”<sup>18</sup> Instrumen ini disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat disajikan dalam kisi-kisi pengembangan instrumen.

#### **a. Tes**

Tes yang digunakan berupa soal uraian, terdiri dari 5 butir soal. Tes diberikan pada *pretest* dan *posttest*. Adapun kisi-kisi soal tes sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Yuniawatika, dkk, Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz Bagi Guru (Jawa Timur: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), 9.

<sup>18</sup> Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 1.



**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Menganalisis *pretest* dan *posttest***

No	Indikator	Ranah	Nomor Item	Skor
1.	Menjelaskan gaya otot	C2	1	0-2
2.	Mencontohkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda	C2	2	0-2
3.	Menentukan apa yang akan terjadi pada kedua kutub magnet yang sama jika didekatkan	C3	3	0-2
4.	Menganalisa pembuktian bahwa gaya dapat merubah bentuk benda	C4	4	0-2
5.	Menganalisa pembuktian bahwa gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam	C4	5	0-2

**Tabel 3.3**  
**Pedoman Penskoran**

Skor	Indikator
2	Jika mampu menjawab dengan benar
1	Jika menjawab namun masih terdapat kesalahan
0	Jika tidak menjawab atau jawaban salah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian salah satunya adalah untuk memperoleh informasi, data, dan rekaman hal-hal penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan

LKPD. Adapun kisi-kisi lembar observasi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD**

No	Apek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
<b>1.</b>	<b>Pendahuluan</b>					
	a. Membuka pembelajaran					
	b. Memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa					
<b>2.</b>	<b>Kegiatan Inti</b>					
	a. Memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan					
	b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi					
	c. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya dalam kelompoknya.					
	d. Setiap siswa menyiapkan selembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.					
	e. Siswa membentuk kertas tersebut mejadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke teman lainnya selama kurang lebih 15 menit.					
	f. Setelah siswa mendapat satu bola kertas yang berisikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab					

	pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut secara bergantian.					
	g. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok.					
	h. Masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan soal.					
<b>3.</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	a. Guru melakukan evaluasi.					
	b. Guru membuat kesimpulan.					
	c. Guru menutup pembelajaran.					

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom skor

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian<sup>19</sup>

Sangat Baik = 80-100

Baik = 66-79

Cukup = 50-65

Kurang = 40-49

Sangat Kurang = 0-39

<sup>19</sup> Nurjaya, *Jurus Kilat Membangun Descesion Support System (DSS)* (Tanggerang: Pascal Books, 2021), 126.

**Tabel 3.5**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD**

No	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Mengikuti pembelajaran <i>snowball throwing</i> sesuai langkah-langkah.					
2.	Mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> berbantuan LKPD yang sudah diberikan.					
3.	Mendengarkan penjelasan ketua kelompok.					
4.	Bekerja sama dalam kelompok.					
5.	Menuliskan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.					
6.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.					

Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom skor

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria penilaian<sup>20</sup>

Sangat Baik = 80-100

<sup>20</sup> Nurjaya, *Jurus Kilat Membangun Descesion Support System (DSS)* (Tangerang: Pascal Books, 2021), 126.

Baik	= 66-79
Cukup	= 50-65
Kurang	= 40-49
Sangat Kurang	= 0-39

## 2. Pengujian Instrumen

### a. Validalitas

“Validalitas adalah ketepatan atau kebenaran suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukur”.<sup>21</sup> Suatu instrumen dikatakan efektif atau valid apabila memiliki tingkat validalitas yang tinggi. Agar penelitian ini dianggap valid, diperlukan suatu alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan yang relevan untuk tujuan penelitian.

Berdasarkan pengamatan di atas, kita dapat mengetahui bahwa validalitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa soal esay (uraian), maka soal tersebut harus diuji coba terlebih dahulu di kelas V. Setelah diuji cobakan, soal harus di uji validasi terlebih dahulu sebelum diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk memudahkan dalam menghitung validasi hasil uji coba, peneliti menggunakan *Statistical Package for the and Social Sciences* (SPSS) versi 25. Setelah melakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS maka akan

---

<sup>21</sup> Wardana, *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20* (Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press, 2020), 200.

diperoleh soal-soal yang valid. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas adalah rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriteria

$X$  = Skor masing-masing responden variabel  $X$  (tes yang disusun)

$Y$  = Skor masing-masing responden variabel  $Y$  (tes kriteria)

$N$  = Jumlah responden<sup>22</sup>

“Pengujian validitas dilakukan dengan kriteria sebagai berikut.”<sup>23</sup>

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya instrument valid.
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya instrument tidak valid.

#### b. Reliabilitas

“Reliabilitas berkaitan dengan pemahaman bahwa suatu instrumen cukup baik sehingga cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data”.<sup>24</sup> Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tes yang reliabel berarti tes itu dapat dipercaya. Pengujian

<sup>22</sup> Cut Mutiawati dkk, *Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Jalan Raya* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 24.

<sup>23</sup> Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga, *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal* (Ttp: Yayasan Kita Menulis, 2019), 57.

<sup>24</sup> Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2017), 83.

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Untuk memudahkan uji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS versi 25. “Menurut Sugiyono, kriteria reliabilitas adalah sebagai berikut:”<sup>25</sup>

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Reliabilitas**

Koefisien $r_{11}$	Kriteria
$r_{11} < 0,1999$	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

c. Taraf Kesukaran

“Taraf kesukaran adalah peluang menjawab benar suatu butir soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks.”<sup>26</sup> Taraf kesukaran soal merupakan keberadaan suatu butir soal yang dipandang sukar, sedang atau mudah dalam mengerjakannya. Penentuan tingkat kesukaran butir soal esay dihitung menggunakan rumus persamaan:<sup>27</sup>

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

$J_x$  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

<sup>25</sup> Sri Harini, dkk, *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Inggris* (Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 55.

<sup>26</sup> Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2021), 405.

<sup>27</sup> Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2022), 88.

Setelah indeks tingkat kesukaran didapatkan, maka harga indeks kesukaran diinterpretasikan sesuai tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Tingkat Kesukaran**

<b>Indeks Tingkat Kesukaran</b>	<b>Kriteria</b>
0% - 15%	Sangat sukar, sebaiknya dibuang
16% - 30%	Sukar
31% - 70%	Sedang
71% - 85%	Mudah
86% - 100%	Sangat mudah, sebaiknya dbuang

Pada penelitian ini tingkat kesukaran yang digunakan adalah pada kriteria mudah, sedang, dan sukar.

d. Daya pembeda soal

“Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa memiliki berkemampuan tinggi dengan siswa yang memiliki kemampuan rendah.”<sup>28</sup> Dari berbagai rumus yang ada untuk mencari daya pembeda, dalam penelitian ini jenis rumus yang digunakan ialah rumus untuk soal tipe uraian. “Menurut Sukiran, rumus untuk menentukan daya pembeda soal esay (uraian) adalah sebagai berikut.”<sup>29</sup>

$$\text{Daya pembeda} = \frac{M_A - M_B}{\text{Skor maksimal soal}}$$

Keterangan:

$M_A$  = Rerata skor kelompok atas untuk soal yang akan dianalisis

$M_B$  = Rerata skor kelompok bawah untuk soal yang akan dianalisis

<sup>28</sup> Arif Abdul Haqq dan Onwardono Rit Riyanto, *Panduan Kurikulum Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Matematika* (Cirebon: Zenius Publiher, 2019), 44.

<sup>29</sup> Ni Wayan Sri Darmayati, dkk, *Evaluasi Pembelajaran IPA* (Bandung: Nilkacakra, 2020), 108.



**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Daya Pembeda**

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
0,00 – 0,20	Tidak baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Pada penelitian ini daya pembeda yang digunakan adalah pada kriteria cukup, baik dan baik sekali.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Desriptif**

Teknik analisis merupakan satu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap ini:

#### **a. Penilaian individu**

Untuk penilaian individu dapat diatur dari hasil perolehan hasil belajar *pretest dan posttest*. Untuk mencari jumlah skor total untuk setiap siswa maka akan digunakan pedoman penskoran sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### **b. Rata-rata nilai kelas**

Untuk mencari nilai rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat menggunakan pedoman penskoran dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{n}$$

c. Ketuntasan klasikal

Untuk menghitung ketuntasan klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Jumlah siswa yang lulus}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%.^{30}$$

## 2. Analisis Hipotesis

a. Uji normalitas data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji itu digunakan statistik parametrik yaitu uji *Shapiro Wilk*. Peneliti menggunakan statistik parametrik dengan uji *Shapiro Wilk* karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 50. Kriterianya adalah jika probabilitasnya  $>0,05$ , maka datanya normal, tetapi sebaliknya jika probabilitasnya  $<0,05$ , maka datanya tidak normal.<sup>31</sup>

b. Uji homogenitas

“Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varian sampel yang diambil dari populasi. Data yang homogen merupakan salah satu syarat dalam uji *independent sample t test* (Uji T). Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians data *posttest* pada kelas kontrol (konvensional) dan data *posttest* kelas eksperimen (perlakuan model *snowball throwing* berbentuk LKPD) bersifat homogen atau tidak.

---

<sup>30</sup> Andi Rosna, “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Koopeatif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Binaa Barat”, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol.4, No.6, 237.

<sup>31</sup> I Wayan Suwendra, *Murid Bandel Salah Siapa* (Bandung: Nilacakra, 2017), 78.

Dalam uji homogenitas ini, pengambilan keputusan homogen atau tidaknya sampel didasari:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) *based on mean*  $> 0,05$  maka varians data adalah homogen.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig) *based on mean*  $< 0,05$  maka varians data adalah tidak homogen.<sup>32</sup>

c. *Uji independent sample t test* (jika data normal)

*Independent sample t test* merupakan salah satu uji untuk mengetahui perbedaan antara dua sampel yang berbeda. Interpretasi data sama dengan interpretasi data pada *paired sample t test* yaitu dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti ada perubahan yang signifikan antara dua variabel yang berbeda dan sebaliknya.<sup>33</sup> Dari uraian tersebut, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif

---

<sup>32</sup> Wilda Susanti, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman* (Yogyakarta: Samudera Biru, 2021), 114.

<sup>33</sup> Fathnur Sani, *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 104.

tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA.

*Uji independent sample t test* dalam penelitian ini untuk dipakai menjawab rumusan masalah “Untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma’arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo?” Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, *uji independent sample t test* dilakukan terhadap data *posttest* kelas eksperimen (menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKPD) dengan data *posttest* kelas kontrol (model pembelajaran konvensional).

### 3) Uji *mann whitney* (jika data tidak normal)

Uji *mann whitney* merupakan salah satu prosedur *non parametrik* untuk membandingkan dua sampel yang independen atau saling bebas. Uji ini dapat digunakan pada saat data berskala minimal ordinal dan tidak ada asumsi parametrik (tidak ada uji normalitas data) di dalamnya. Oleh karena itu, uji ini juga digunakan sebagai pengganti *independent sample t test*, ketika data berskala interval namun tidak memenuhi asumsi normalitas data atau ukuran sampelnya terlalu kecil ( $n < 30$ ).<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Zainatul Mufarrikoh, *Statistika Pendidikan: Konsep Sampling dan Uji Hipotesis* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 122.

#### 4) Uji *gain ternormalisasi*

Uji *gain ternormalisasi* merupakan salah satu uji untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan berfikir matematis yang diujikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perhitungan *gain ternormalisasi* dilakukan dengan cara menganalisis selisih skor *posttest* dengan skor *pretest* masing-masing tes kemampuan berfikir matematis yang diujikan. Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan *gain score ternormalisasi* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain. Adapun kategori perolehan nilai N-Gain disajikan sebagai berikut:<sup>35</sup>

**Tabel 3.9**  
**Interpretasi N-Gain (g)**

Nilai N-Gain (g)	Interpretasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

<sup>35</sup> Mokhammad Tufik, dkk, *Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Bagi Siswa Kelas VI* (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023), 113-114.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

Seiring dengan program pemerintahan untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia seutuhnya, Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan (MWC LP) Maarif NU Kec. Purbolinggo bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad Taman Fajar Kec. Purbolinggo untuk mempersiapkan generasi muda Islami yang dapat terdidik mulai dari usia dini. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda di lingkungan Kec. Purbolinggo dapat tumbuh kembang dengan baik serta memiliki Pendidikan Agama Islam yang cukup serta mampu bermanfaat bagi lingkungannya.

Pondok Pesantren Ahsanul Ibad di dirikan pada tahun 1999 oleh warga masyarakat Desa Taman Fajar beserta para pengasuh yaitu Kyai Moh. Abdulloh Sukri, M.Pd.I, Kyai Moch. Izzuddin, S.Pd.I, dan Kyai Adam Kamal Hanafi, S.Pd.I. dalam keberlangsungannya Pondok Pesantren Ahsanul Ibad memiliki lembaga formal yang berlokasi di dalam pondok pesantren yaitu Taman Kanak Kanak Ma'arif Taman Fajar dan PAUD Ma'arif Taman Fajar, sedangkan Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan (MWC LP) Ma'arif NU mempunyai

lembaga formal yang tersebar di lingkungan Kec. Purbolinggo yaitu : MTs Ma'arif NU 3 Taman Cari, MTs Ma'arif NU 7 Taman Fajar, MA Ma'arif NU 8 Taman Cari, SMA Ma'arif NU 5 Tanjung Inten dan SMK Ma'arif NU 1 Tanjung Inten. Sedang untuk lembaga formal pada tingkat Sekolah Dasar yang berpedomankan Pendidikan Agama Islam belum terwujud hingga akhir tahun pelajaran 2008/2009.

Oleh karena itu, Majelis Wakil Cabang Lembaga Pendidikan (MWC LP) Maarif NU Kec. Purbolinggo bekerja sama dengan Pondok Pesantren Ahsanul Ibad pada Tahun Pelajaran 2009/2010 bersama-sama mendirikan Sekolah Dasar berstatus Madrasah Ibtidaiyyah swasta dengan nama MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar dengan harapan semua generasi muda di lingkungan Kec. Purbolinggo dan sekitarnya dapat secara berkesinambungan memperdalam Ilmu Pengetahuan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Umum dengan baik dan sesuai pada Aqidah Ahlu Sunnah wal Jama'ah sejak dini hingga ke tingkat remaja (SD/MI s.d SLTA/Sederajat).

Dalam kiprahnya, MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar mencoba menciptakan program unggulan dan kegiatan peminatan dengan harapan dapat memikat perhatian warga masyarakat disekitar Kec. Purbolinggo. Program unggulan yang telah diciptakan saat ini yaitu tahfidz Al Qur'an Juz 30 dan surat-surat pilihan dalam Al Qur'an. Dengan program unggulan tersebut, siswa diharapkan mampu

menghafal Al Qur'an Juz 30 sekaligus menjadi syarat kelulusan siswa MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar. Saat ini program unggulan tersebut akan direvisi menjadi : Kelas I sampai dengan IV menghafalkan Al Qur'an Juz 30 dan Kelas V sampai dengan VI menghafalkan Al Qur'an Juz 1 dengan kesimpulan yaitu program menghafal surat-surat pilihan dalam Al Qur'an diganti dengan menghafal Al Qur'an Juz 1. Selain program unggulan, MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar mempunyai pelajaran bersifat peminatan yang dapat di ikuti oleh seluruh siswa. Adapun pelajaran tersebut diantaranya adalah pembinaan Tilawah, Tartil, Tahfidz, Kaligrafi, Paduan Suara, Bela Diri Pagar Nusa, Olahraga, Catur dan Mewarnai. Dalam proses pembelajaran MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar menggunakan kurikulum KTSP yang kemudian berganti kepada Kurikulum 2013 (K13).

#### **b. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

##### **1) Visi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

Sebagai bentuk pernyataan yang memiliki jawaban dan penggambaran tentang kondisi maupun potret suatu lembaga yang ingin diwujudkan dimasa mendatang. MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu



pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo ingin mewujudkan harapan dalam visi yaitu :

Mewujudkan Generasi Islam yang Sholeh, Edukatif, Inovatif, Kreatif, dan ber-Akhlaq Mulia ( SEIKAM ) di deskripsikan sebagai berikut :

- a) Sholeh : Unggul dalam pembinaan dan aktivitas keagamaan.
- b) Edukatif : Unggul dalam perolehan nilai yang ditetapkan pemerintah.
- c) Inovatif : Unggul dalam inovasi pembelajaran dan bimbingan.
- d) Kreatif : Unggul dalam pengembangan potensi diri.
- e) Berakhlaq Mulia : Unggul dalam perilaku dan sopan santun dengan sesama.

## 2) Misi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar

Misi adalah rencana yang tersusun sebagai pokok yang menjelaskan alasan lembaga dibuat dan diarahkan pada isu yang menjadi sasaran lembaga tersebut. Dalam upaya mewujudkan rencana kerja MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar, maka disusunlah misi madrasah yaitu :

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan terhadap agama islam sehingga menjadi kebiasaan dan pengamalan sehari-hari.
- b) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- c) Meningkatkan model-model pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan sistem pendidikan nasional.
- d) Memberdayakan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa.
- e) Mendidik siswa tentang Akhlaqul karimah agar dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat atau fungsi dari terwujudnya misi adalah untuk menunjang berjalannya visi suatu lembaga tersebut dalam berlangsungnya. Setelah visi dan misi terumuskan, maka diharapkan dapat menjadi dasar bagi wagra madrasah dalam menciptakan strategi, rencana, dan pengaturan seluruh kegiatan serta meliputi tanggung jawab pekerjaan warga madrasah.

#### **c. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

Disetiap pembelajaran pada suatu lembaga, sarana dan prasarana menjadi objek penting guna terciptanya sistem pembelajaran yang

baik. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana suatu lembaga menjadi salah satu bagian yang dialokasikan pada dana BOS.

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar telah tersedia dengan baik dan dapat dipakai pada setiap proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang telah terdapat di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar yaitu pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

No.	Uraian	Ket
<b>A</b>	<b>Sarana</b>	
1	Meja Siswa	240 buah
2	Kursi Siswa	470 buah
3	Meja Guru	11 buah
4	Kursi Guru	24 buah
5	Tempat Sampah	10 buah
6	Papan Tulis	16 buah
7	Laptop	2 buah
8	PC / Komputer	3 buah
9	Printer	2 buah
10	Proyektor	1 buah
11	Speaker Active	2 buah
13	Almari	2 buah
14	Spidol	5 pcs
15	Penghapus papan tulis	16 buah
No.	Uraian	Ket
<b>B</b>	<b>Prasarana</b>	
1	Ruang Kelas	16 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Bendahara	1 buah
4	Ruang Kepala Madrasah	1 buah
5	Ruang Staff Tata Usaha	1 buah
6	Ruang UKS	1 buah

7	Ruang Perpustakaan	1 buah
8	Ruang Lab. Komputer	1 buah
9	Musholla	1 buah
10	Kantin	1 buah
11	Halaman	1 buah
12	Lapangan Voly	1 buah
13	Taman	1 buah
14	Tempat Parkir	1 buah
15	Toilet Siswa	8 buah
16	Toilet Guru	1 Buah

**d. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**

1) Keadaan Guru MI Maarif NU 9 Taman Fajar

Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah suatu bagian penting pada sebuah lembaga pendidikan. Pendidik disebut dengan guru dan Tenaga Kependidikan disebut dengan staff tata usaha. Guru dan staff tata usaha diperlukan untuk bekerja sama guna mencapai suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan nyaman. Di tingkat SD/MI guru mata pelajaran hanya dibutuhkan untuk mata pelajaran PJOK, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Akhlak dan Al Qur'an Hadits dan untuk mata pelajaran lainnya dapat diampu oleh guru kelas, sehingga di Lembaga Pendidikan MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo mayoritas adalah guru kelas.

Daftar guru dan staff tata usaha terdapat pada tabel di bawah :

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru dan Staff Tata Usaha**  
**MI Maarif NU 9 Taman Fajar**

No.	Nama	Jabatan / Mapel
<b>A</b>	<b>Guru</b>	
1	Yusuf Febriyana, S.Pd.I	Kepala Madrasah
2	Moh. Abdulloh Sukri M.Pd.I	Waka Kurikulum
3	Moch. Izzuddin, S.Pd.I	Fiqih
4	Adam Kamal H, S.Pd.I	Akidah Akhlak
5	Nur Hayati K, S.Ag	Tahfidz
6	Siti Muti'ah, S.E	B. Inggris
7	Lutfiyatul Mazidah, S.Pd.I	B. Arab
8	Junainah, S.Pd.I	Guru Kelas V B
9	Latifah, S.Pd.I	Guru Kelas IV C
10	Imam Muslih, S.Pd.SD	S K I
11	Elok Faizatun Nisa, S.Pd.I	Guru Kelas I A
12	Husni Imawan, M.Pd.I	PJOK
13	Asih Rahma Suci, S.Pd	Guru Kelas VI A
14	Eri Nurlia Sari, S.Pd.I	Guru Kelas I B
15	Khomsatun, S.Sy	Guru Kelas VI B
16	Roi Chatul Jannah, S.Pd	Guru Kelas III A
17	Shuni Muruatil K, S.Pd.I	Guru Kelas II C
18	Lisa Listiana, S.Pd.I	Guru Kelas II A
19	Fauziah Yuniarti, S.Pd	Guru Kelas I C
20	Isti Romdiah, S.Pd	Tahfidz
21	M. Furqoni, S.H	Fiqih
22	Ahmad Fauzi, S.Pd	PJOK
23	Gusti Rahayu, S.Pd.I	Guru Kelas III B
24	Idris Maskur, S.Stat	Guru Kelas III C
25	Nur Indah Permata Putri, S.Pd	Guru Kelas IV A
26	Maslahah, S.Pd	Guru Kelas V A
27	Rika Nur Fatimah, Amd	Guru Kelas II B
28	Miftahul Amril Falah, S.Pd	Guru Kelas IV B
<b>B</b>	<b>Staff Tata Usaha</b>	
1	Syaiful Aziz	Administrasi
2	Miftahul Amril Falah, S.Pd	Operator Data

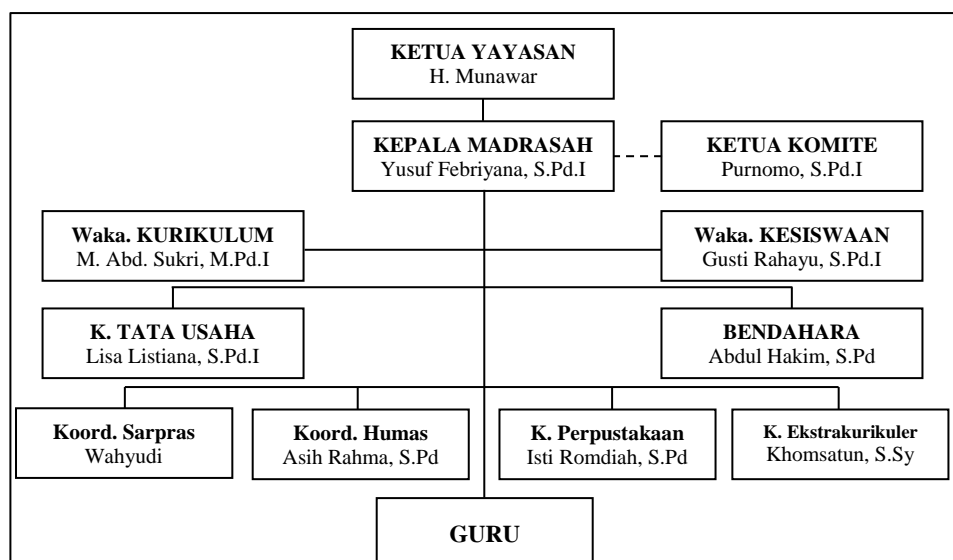
## 2) Keadaan Siswa MI Maarif NU 9 Taman Fajar

MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar memiliki 463 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 230 siswa dan perempuan sebanyak 233 siswa, dan ruang kelas sebanyak 16 ruang. Dan dalam skripsi ini, penulis hanya menggunakan sampel dari siswa kelas IV A dan IV B. Adapun data siswa tersebut disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Data siswa MI Maarif NU 9 Taman Fajar**  
**Tahun Pelajaran 2022/2023**

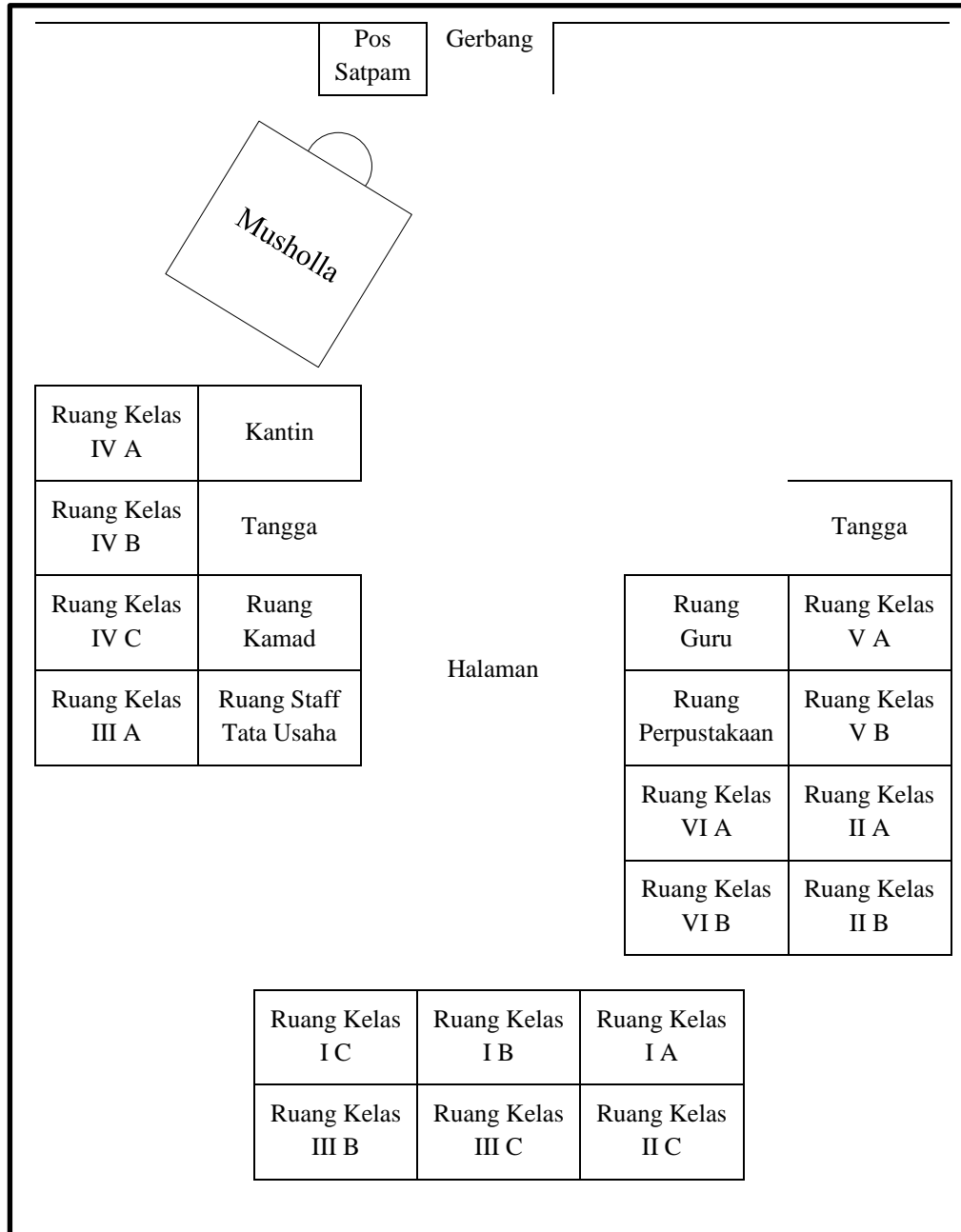
Kelas	I			II			III			IV			V		VI	
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	A	B
Jumlah	29	28	31	32	30	32	29	27	32	25	24	25	33	32	26	28
	88			94			88			74			65		54	

### e. Struktur Organisasi MI Maarif NU 9 Taman Fajar



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI Maarif NU 9 Taman Fajar**

**f. Denah Lokasi MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**



**Gambar 4.2**  
**Denah Lokasi MI Maarif NU 9 Taman Fajar**

## 2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

### a. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 1) Hasil Analisis Uji Validitas soal *Pretest* dan *Posttest*

Soal untuk *pretest* dan *posttest* diuji cobakan terlebih dahulu kepada 25 orang peserta didik kelas V MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar pada tanggal 06 Maret 2023 untuk menguji kevalidan soal tes. Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi masing-masing pertanyaan (item) dengan skor totalnya. Rumus korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil uji coba untuk soal *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada hasil uji SPSS berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian**

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Sig	Kriteria
1.	0,365	0,374	0,056	Tidak valid
2.	0,699	0,374	0,000	Valid
.3.	0,212	0,374	0,279	Tidak valid
4.	0,174	0,374	0,375	Tidak valid
5.	0,415	0,374	0,028	Valid
6.	0,197	0,374	0,315	Tidak valid
7.	0,527	0,374	0,004	Valid
8.	0,506	0,374	0,006	Valid
9.	0,714	0,374	0,000	Valid
10.	0,737	0,374	0,000	Valid

Jadi dapat disimpulkan bahwa soal tes untuk *pretest* dan *posttest* pada materi Macam-macam Gaya pada penelitian ini



adalah berkriteria valid pada item/soal nomor 2,5,7,8,9 dan pada item/soal nomor 1,3,4, dan 6 adalah soal yang tidak valid.

## 2) Hasil Analisis Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

Untuk melihat apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur data, maka dilakukan uji reliabilitas. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Realiabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.700	6

Berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* pada hasil perhitungan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26 diperoleh nilai 0,700, ini berarti instrument soal *pretest* dan *posttest* tersebut reliabel. Hasil Analisis Uji Daya Pembeda Soal *pretest* dan *posttest*. Untuk menentukan daya pembeda, nilai yang digunakan adalah  $r_{hitung}$ . Diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Data Analisis Daya Pembeda**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
2.	0,514	Baik
5.	0,389	Cukup
7.	0,296	Cukup
8.	0,348	Cukup
9.	0,551	Baik
10.	0,514	Baik

Berdasarkan tabel di atas uji daya beda memiliki 2 kriteria yaitu baik dan cukup. Pada penelitian ini daya pembeda menggunakan kriteria baik dan cukup.

### 3) Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal *Pretest* dan *Posttest*

Hasil perhitungan tingkat kesukaran item soal tes terhadap 6 soal, menunjukkan item soal yang diterima sebanyak 5 soal dan yang ditolak 1 soal. Dengan tingkat kesukaran butir soal dapat dilihat pada tabel

**Tabel 4.7**  
**Data Analisis Tingkat Kesukaran**

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
2.	0,57	Sedang
5.	0,89	Sangat Mudah
7.	0,25	Sukar
8.	0,68	Sedang
9.	0,36	Sedang
10.	0,57	Sedang

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan hasil analisis taraf kesukaran soal termasuk dalam kriteria sangat mudah, sukar dan sedang. Sedangkan pada penelitian ini yang digunakan adalah pada kriteria sedang dan sukar. Sehingga pada penelitian ini item soal nomor 5 tidak digunakan dan yang digunakan pada penelitian ini adalah item soal nomor 2, 7, 8, 9 dan 10.

#### **b. Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa.

*Pretest* ini dilaksanakan pada Senin, 13 Maret 2023. Adapun data hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas control dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.8**  
**Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Kelas</b>	<b>N</b>	<b>Skor Tertinggi</b>	<b>Skor Terendah</b>	<b>Rata-rata</b>
Eksperimen	24	90	10	42,5
Kontrol	16	80	10	41,2

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan pada kelas eksperimen rata-rata 42,5 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 10. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 41,2 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 10. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh informasi tentang ketuntasan belajar. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Skor</b>	<b>KKM</b>	<b>Kelas Eksperimen</b>		<b>Kelas Kontrol</b>	
		<b>N</b>	<b>%</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
$\geq 70$	Tuntas	4	17%	3	19%
$< 70$	Tidak Tuntas	20	83%	13	81%
<b>Jumlah</b>		24	100%	16	100%

Berdasarkan tabel 4.9 di atas diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Ada sebanyak 83% atau 20 siswa yang tidak tuntas dan ada 17% atau 4

siswa yang tuntas. Sedangkan di kelas kontrol, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 31% atau 5 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 69% atau 11 siswa. Data yang diperoleh selanjutnya di uji normalitas, uji homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Data *pretest* selanjutnya diuji apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas (*Shapiro Wilk*) dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada nilai *pretest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statisti c	Df	Sig.	Statisti c	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.178	24	.048	.925	24	.074
	Pretest Kontrol	.108	16	.200*	.945	16	.422

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 diperoleh informasi nilai

signifikansi pada kelas eksperimen sebesar  $0,074 > 0,05$ , maka data hasil *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi sebesar  $0,422 > 0,05$ , maka data hasil *pretest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *Levene's* dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau varian tidak homogen. Adapun hasil uji homogenitas pada nilai *pretest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.008	1	38	.928
	Based on Median	.038	1	38	.846
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	37.949	.846
	Based on trimmed mean	.016	1	38	.899

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25 dapat diperoleh nilai sig  $0,928 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau kedua varian homogen, yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama.

**c. Data Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

1) Kelas Eksperimen

Data ini diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD. Adapun yang menilai pada observasi ini adalah guru mata pelajaran IPA dan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**

**Data Hasil Observasi Guru Kelas Eksperimen**

Aspek yang Diamati	Skor Aspek yang Diamati	
	P1	P2
1	4	4
2	3	4
3	3	4
4	4	4
5	3	3
6	3	3

7	4	3
8	4	3
9	3	4
10	4	4
11	4	4
12	4	4
13	4	4
<b>Jumlah Skor</b>	<b>47</b>	<b>48</b>
<b>Nilai</b>	<b>90</b>	<b>92</b>
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>91</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada kelas eksperimen guru mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP. Pada pertemuan 1 pada Selasa, 21 Maret 2023 mendapatkan skor 47 dan nilai sebesar 90 yang artinya nilai observasi pada pertemuan 1 masuk dalam kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan kedua pada Selasa, 28 Maret 2023 mendapatkan skor 48 dan nilai sebesar 92 masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan dari dua pertemuan tersebut bahwa hasil observasi guru pada kelas eksperimen sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 91.

Pada penelitian ini bukan hanya guru saja yang diobservasi tetapi juga siswa nya. Adapun data hasil observasi siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Data Hasil Observasi Siswa Kelas Eksperimen**

Aspek yang Diamati	Skor Aspek yang Diamati	
	P1	P2
1	4	4
2	4	4
3	3	3
4	3	4
5	4	3
6	3	3
<b>Jumlah Skor</b>	<b>21</b>	<b>21</b>
<b>Nilai</b>	<b>87</b>	<b>87</b>
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>87</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah cukup baik hal ini dapat terlihat pada pertemuan 1 mendapatkan skor 21 dan nilai sebesar 87 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 21 dan nilai sebesar 87. Maka dari dua pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa pada kelas eksperimen sangat baik dengan nilai rata-rata 87.

## 2) Kelas Kontrol

Data ini diperoleh dari observasi selama pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan (*treatmen*), kelas kontrol dilaksanakan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun yang dinilai pada observasi



ini adalah guru mata pelajaran IPA sedangkan peneliti sebagai guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Data Hasil Observasi Guru Kelas Kontrol**

Aspek yang Diamati	Skor Aspek yang Diamati	
	P1	P2
1	4	4
2	4	4
3	3	3
4	3	4
5	4	4
6	3	4
7	3	3
8	4	4
9	4	4
10	4	4
11	4	4
<b>Jumlah Skor</b>	<b>40</b>	<b>42</b>
<b>Nilai</b>	<b>91</b>	<b>95</b>
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>93</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa pada kelas kontrol guru mengikuti langkah-langkah yang ada pada RPP. Pada pertemuan 1 pada Senin, 20 Maret 2023 mendapatkan skor 40 dan nilai sebesar 91 yang artinya nilai observasi pada pertemuan 1 masuk dalam kriteria sangat baik. Dan pada pertemuan kedua pada Senin, 27 Maret 2023 mendapatkan skor

42 dan nilai sebesar 95 masuk dalam kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan dari dua pertemuan tersebut bahwa hasil observasi guru pada kelas kontrol sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 89.

Pada penelitian ini bukan hanya guru saja yang diobservasi tetapi juga siswa nya. Adapun data hasil observasi siswa kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Data Hasil Observasi Siswa Kelas Kontrol**

Aspek yang Diamati	Skor Aspek yang Diamati	
	P1	P2
1	3	4
2	4	4
3	3	3
4	3	3
<b>Jumlah Skor</b>	<b>13</b>	<b>14</b>
<b>Nilai</b>	<b>81</b>	<b>87</b>
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	<b>SB</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>84</b>	
<b>Kriteria</b>	<b>SB</b>	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sudah cukup baik hal ini dapat terlihat pada pertemuan 1 mendapatkan skor 13 dan nilai sebesar 81 yang termasuk dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua mendapatkan skor 14 dan nilai sebesar 87. Maka dari dua pertemuan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi siswa pada kelas kontrol sangat baik dengan nilai rata-rata 84.

#### d. Data Akhir *Postest*

Peneliti mengadakan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berguna untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa. *Postest* ini dilaksanakan pada Senin 03 April dan Selasa 04 April 2023. Adapun data hasil *postest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.16**  
**Data Hasil *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Rata-rata
Eksperimen	24	100	30	72,9
Kontrol	16	90	20	56,9

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen rata-rata 72,9% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Sedangkan pada kelas kontrol rata-rata kemampuan akhir siswa sebesar 56,9% dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh informasi tentang ketuntasan belajar. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.17**  
**Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Skor	KKM	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		N	%	N	%
$\geq 70$	Tuntas	19	79%	6	37%
$< 70$	Tidak Tuntas	5	21%	10	63%
<b>Jumlah</b>		24	100%	16	100%

Berdasarkan tabel 4.17 di atas diperoleh informasi bahwa nilai siswa kelas eksperimen yang berjumlah 24 siswa masih ada yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM). Ada sebanyak 79% atau 19 orang siswa yang nilainya tuntas dan ada 21% atau 5 orang siswa yang nilainya tidak tuntas atau tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Sedangkan pada kelas kontrol, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 37% atau 6 orang siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 63% atau sebanyak 10 orang siswa. Data yang diperoleh selanjutnya di uji normalitas, uji homogenitas dan perbedaan atau uji t.

#### 1) Uji Normalitas

Data *posttest* selanjutnya diuji apakah data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$  maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas pada nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

<b>Tests of Normality</b>							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-WilkS		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	ig.
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	.225	24	.003	.923	24	.068
	Posttest Kontrol	.253	16	.007	.894	16	.065

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 diperoleh informasi nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar  $0,068 > 0,05$  yang berarti data hasil *posttest* berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$  yang berarti data *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh dari kedua kelas tersebut sama-sama berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas selanjutnya dilakukan untuk mengetahui apakah data *posttest* dari kedua kelas tersebut memiliki varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Levene's* dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima atau varian homogen, dan jika nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$  maka  $H_a$  ditolak atau varian tidak

homogen. Adapun hasil uji homogenitas pada nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil Belajar	Based on Mean	.140	1	38	.710
	Based on Median	.003	1	38	.958
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	36.927	.958
	Based on trimmed mean	.123	1	38	.727

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25 dapat diperoleh nilai sig 0,710 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima atau kedua varian homogen, yang artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan akhir yang sama.

3) Uji Perbedaan (*Independent Sample t Test*) Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang digunakan adalah uji *independent sample t test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan secara signifikan antara

nilai *posttest* siswa kelas kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dengan nilai *posttest* siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan interpretasi data dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti ada perubahan yang signifikan antara dua variabel yang berbeda dan sebaliknya, jika nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti tidak ada perubahan yang signifikan antara dua variabel yang berbeda. Adapun hasil uji *independent sample t test* pada nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Independent Samples Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.140	.710	2.769	38	.009	16.042	5.792	4.316	27.768
	Equal variances not assumed			2.721	30.328	.011	16.042	5.896	4.007	28.077

Berdasarkan pengujian menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

**e. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol memiliki varian yang sama atau homogen. Sehingga uji perbedaan nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji t. Kemudian dilakukan uji N-Gain pada data nilai *pretest* dan *posttest* agar dapat dicari sejauh mana peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis dengan rumus *gain ternormalisasi* (N-Gain). Pengkategorian perolehan nilai N-Gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-Gain. Data N-Gain tentang kemampuan hasil belajar siswa dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:



**Tabel 4.21**  
**Hasil Skore Uji N-Gain**

<b>Descriptives</b>					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
NGain_Score	Kelas Eksperimen	Mean		.5543	.04208
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4673	
			Upper Bound	.6414	
		5% Trimmed Mean		.5530	
		Median		.5714	
		Variance		.042	
		Std. Deviation		.20613	
		Minimum		.13	
		Maximum		1.00	
		Range		.88	
		Interquartile Range		.22	
		Skewness		.179	.472
		Kurtosis		1.018	.918
		Kelas kontrol	Mean		.2538
	95% Confidenc e Interval for Mean		Lower Bound	.1454	
			Upper Bound	.3622	
	5% Trimmed Mean		.2542		
	Median		.2667		
	Variance		.041		
	Std. Deviation		.20341		
	Minimum		.00		
	Maximum		.50		
	Range		.50		
	Interquartile Range		.45		
Skewness		-.032	.564		
Kurtosis		-1.744	1.091		

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor di atas, menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen

sebesar 0,55 termasuk dalam kategori sedang, dan untuk kelas kontrol sebesar 0,25 termasuk dalam kategori rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD berhasil untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Belajar**

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo. Peneliti melakukan penelitian di kelas IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol, penelitian ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk mengambil data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan kedua dan ketiga dilakukan untuk memberikan materi kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pertemuan terakhir atau keempat dilakukan *posttest* untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Berdasarkan tahap awal, peneliti menggunakan data *pretest* yang dilakukan pada awal pertemuan. Pelaksanaan *pretest* dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *pretest* kelas eksperimen dan kontrol didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang

mendapatkan nilai belum mencapai KKM yaitu 70. Pada kelas eksperimen nilai tertinggi 90 dan terendah 10 dengan nilai rata-rata 42,5. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 80 dan terendah 10 dengan nilai rata-rata 41,5.

Nilai *pretest* diambil sebelum diberikan *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD sehingga diharapkan setelah dilakukannya model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Setelah dilakukan *pretest* sebagai langkah awal dan untuk mengetahui kemampuan awal selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang berbeda pada materi macam-macam gaya selama 2 kali pertemuan (2x35 menit) pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dan kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar apakah terdapat perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol didapatkan

informasi bahwa pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 dan terendah 30 dengan nilai rata-rata 72,5. Sedangkan pada kelas kontrol nilai tertinggi 90 dan terendah 20 dengan nilai rata-rata 56,5.

Berdasarkan hipotesis dengan menggunakan uji *independent sample t test* (uji t) yang dilakukan sebelumnya dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar. Berdasarkan uji *gain ternormalisasi* untuk mengetahui perbandingan peningkatan kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain skor untuk kelas eksperimen sebesar 0,55 termasuk dalam kategori sedang, dan untuk kelas kontrol sebesar 0,25 termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian hasil belajar IPA siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD lebih tinggi daripada hasil belajar IPA siswa kelas kontrol. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional dimana kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada guru yang membuat siswa kurang bersemangat dan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Sehingga materi yang diajarkan kurang dipahami oleh siswa dan berdampak pada hasil belajar lebih rendah dari

pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD proses pembelajarannya siswa lebih aktif dan suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

## 2. Temuan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti telah mengumpulkan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil tes, observasi dan dokumentasi. Pada saat penelitian ada beberapa pokok temuan-temuan penelitian antara lain yakni:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD mampu meningkatkan hasil belajar dalam kognitif siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur hal ini dapat diketahui melalui hasil *posttest* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD. Pada awal *pretest* diperoleh nilai dengan rata-rata 42,5 setelah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dan *posttest* diperoleh hasil nilai rata-

rata 72,9. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar.

- b. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dapat memberikan dorongan siswa untuk bekerjasama atau saling membantu memahami materi pembelajaran. Hal tersebut ditunjukkan melalui aktivitas belajar siswa dengan kerjasama dalam kelompok.
- c. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dengan materi macam-macam gaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo hal ini dibuktikan hasil uji *independent simple test* dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar  $0,009 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan hasil belajar siswa kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

### 3. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang diperoleh terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya ditunjukkan untuk materi macam-macam gaya kelas IV.
- b. Membuat pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa bukanlah hal yang mudah.
- c. Kemampuan siswa yang beragam dan serta tingkat penyerapan materi yang disampaikan berbeda-beda.
- d. Ada beberapa siswa yang kurang disiplin dalam proses pembelajaran, seperti di pembelajaran pertama siswa tersebut hadir namun di pembelajaran kedua siswa tersebut tidak hadir.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo. Hal ini bisa dibuktikan dengan hasil uji t karena  $P \text{ Value (sig)} = 0,009 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo.

#### B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Bagi guru mata pelajaran IPA di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo, agar menggunakan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga siswa lebih semangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berbantuan LKPD dapat dijadikan alternatif



untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik khususnya pada mata pelajaran IPA yang dapat disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

## 2. Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan bersama-sama bekerjasama membangun sinergi untuk menginovasi model pembelajaran yang lebih baik.

## 3. Siswa

Bagi siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, karena dengan ikut serta dalam aktifitas belajar akan membantu siswa lebih memahami materi yang diberikan guru sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

## 4. Penelitian lebih lanjut

Untuk penelitian lain yang berminat terhadap penelitian ini disarankan mengadakan penelitian lanjutan dengan rancangan penelitian yang lebih kondusif, sehingga penelitian tersebut lebih memantapkan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan LKPD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sarini dan Taufik Edy Sutanto. *Statistika Tanpa Stres*. Yogyakarta: Trans Media. 2015.
- Aditya Dwi Dharma, dkk. *Genggong Seni Vokal Desa Tejakula Buleleng Bali*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata. 2022.
- Afrah Nur, Yulia dan Muslimin. “Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Soppeng”. *Pinisi Journal Of Education*. Vol.1. No.1. 2021.
- Ahmad Syarwani dan Zahrudin Hodsay. *Profesi Kependidikan dan Keguruan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Alma Buchari, dkk. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Anshori Muslich dan Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga Universitas Press. 2017.
- Ardika I Wayan, dkk. *Inovasi dalam Pembelajaran Kumpulan Naskah Finalis Nobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017*. Bali: CV. Grapena Karya. 2018.
- Arina Siti. “Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi PAI Menggunakan Metode Snowball Throwing Pada Kelas III”. *International Journal of Technology Vocational Education and Training*. Vol.1. No.2. 2020.
- Astuti Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2022.
- Buku Tematik kelas IV tema 7 Indahnya Keragaman Negeriku*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017.
- Butarbutar Marisi, dkk. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2022.
- Candra Vivi, dkk. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Ttp: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Dewi Lati Sari. *Monograf The Influence of Product Quality ada Kepuasan Konsumen*. Surabaya: CV. Global Aksara Pres. 2021.
- Diyah Noviyanti N.L, I Md. Citra Wibawa, L.P. Lestari. “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV”. *Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol.5. No.2. 2017.

- Djoko Pientono Yan. *Anakku Bisa Brilliant (Sukses Belajar Menuju Brilliant)*. Jakarta; Bumi Aksara. 2015.
- Fahrurrozi, dkk. *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta Timur: UNJ Press. 2022.
- Fernando Pakpahan Andrew, dkk. *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Ttp: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Firmansyah. *Modul Mata Kuliah Microteaching*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery. 2021.
- Fitria Yanti dan Widya Indra. *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi Sains*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Hadiyanto. *Teori dan Pengembangan Iklim Kelas dan Iklim Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Harini Sri, dkk. *Evaluasi Keterampilan Berbahasa Inggris*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Hasriati, dkk. *Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional Bugis Makassar "Ma'boy"*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2020.
- Haqq Arif Abdul dan Onwardono Rit Riyanto. *Panduan Kurikulum Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Cirebon: Zenius Publisher. 2019.
- Hery Santosa Made, dkk. *Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring Guru-Guru di Indonesia*. Bandung: Nilacakra. 2022.
- Hidayat Isnu. *50 Strategi Pembelajaran Terpopuler*. Yogyakarta: DIVA Press. 2019.
- Hidayatillah Yeti, dkk. *Metode Pembelajaran Guru dan Dosen Kreatif*. Surabaya: CV. Global Aksara Press. 2021.
- Hulu Victor Trismanjaya dan Taruli Rohana Sinaga. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal*. Ttp: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Ismail dan Isna Farahsanti. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Klaten: Lakaeisha. 2021.
- Ismail Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2018.

- Isro'atun, dkk. *Pembelajaran Matematika dan Sains Integratif melalui Situation-Based Learning*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press. 2020.
- Kasiram Moh. *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, Cet. ke-II. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Kurniawan Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2021.
- Kusumastuti Adhi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2020.
- Kusumawati Naniek. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Sains*. Vol.2. No.1. 2017.
- Martono Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Cet. ke-3. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Maulana dkk. *Ragam Model Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Sumedang: UPI Sumedang Press. 2015.
- Mendagi Micke, dkk. *Book Chapter Inovasi Pembelajaran di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Mufarrikoh Zainatul. *Statistika Pendidikan: Konsep Sampling dan Uji Hiotesis*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Muhammad Nurul Wathoni Lalu. *Hadist Tarbawi Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*. Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja. 2020.
- Murnasih Eri, Irpan Shopian dan Istianingsih. *101 Tips Belajar Efektif dan Menyenangkan*. Semarang: Alprin. 2019.
- Mutiawati Cut dkk. *Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Jalan Raya*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2019.
- Nana. *Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Fisika Berbasis Model Pembelajaran Poe2we*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2019.
- Nevila Rodhi Nova. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. 2022.
- Nurhayati Iis, dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Novick Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Kognitif Peserta Didik". *Indonesian Journal of Science and Mathematic Education*. Vol.2. No.3. 2019.

- Nurjaya. *Jurus Kilat Membangun Descesion Support System (DSS)*. Tangerang: Pascal Books. 2021.
- Nuriza Putri Desiana. *Rancangan Penelitian Bidang Teknologi Pangan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2020.
- Perwita Dyah. *Metode Team Accelerated Intuction (TAI) Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Tangerang Selatan: Pascal Books. 2021.
- Prabowo Gallant Alim, dkk. "Keefektifan Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Lembar Kerja Siswa". *Unnes Journal of Mathematics Education*. Vol.1. No.1. 2012.
- Prasurvey melalui observasi data hasil Ulangan Tengah Semester (UTS) mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).
- Rahimallah Muhammad Tanzil Aziz, dkk. *Dasar-Dasar Statistik Sosial*. ttp: CV. Literasi Indonesia. 2022.
- Rismawati Eka. "Pengaruh Implementasi Moel Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Berbantuan Media LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di SMPN 2 Kuripan". *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol.1, No.2, (2019).
- Riyanto Yatim. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Rohendi Deden. *Rangkuman Pengetahuan Alam Lengkap SD/MI Kelas 4,5 & 6*. Jakarta: Bmedia Imprint Kawan Pustaka. 2017.
- Rosna Andi. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Koopeatif Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Terpencil Baina Barat". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol.4. No.6.
- Sanjaya Wina dan Andi Budimanjaya. *Paradigma Baru Mengajar*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Sani Fathnur. *Metodologi Penelitian Farmasi Komunitas dan Eksperimental*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Sayyidah. *Peta Konsep Cara Mudah Belajar Sejarah*. Jawa Timur: Pamerall Edukreatif. 2021.
- Sellawati Debi Meta. *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPS dengan menggunakan model snowball throwing kelas IV SD Negeri 02 Metro Utara tahun pelajaran 2019/2020*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Prodi PGMI. 2021.

- Shoimin Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2014.
- Sinaga Dameria. *Pembelajaran Strategy Cooperative Learning*. Jakarta Timur: Uki Press. 2019.
- Sofanudin Aji. *Metodologi Penelitian Ilmu Tarbiyah*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2011.
- Solihatin Etin dan Raharjo. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Sri Darmayati Ni Wayan. dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA*. Bandung: Nilkacakra. 2020.
- Sri Wahyuningsih Endang. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. 2020.
- Sudana I Made. "Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Agama Hindu". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol.2. No.1. 2019.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, Cet. ke-3. Bandung: Alfabeta. 2015.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Sunarti dkk. *Praktik Baik Pembelajaran Tematik*. Jawa Timur: Delta Pustaka. 2021.
- Supriyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Jawa Tengah: PT.Expanding Management. 2021.
- Susanti Wilda. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, dan Mandiri pada Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman*. Yogyakarta: Samudera Biru. 2021.
- Suwendra I Wayan. *Murid Bandel Salah Siapa*. Bandung: Nilacakra. 2017.
- Tanjung Ahmad Albar dan Mulyani. *Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami*. Surabaya: Scopindo, 2021.
- Taniredja Tukiran, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Tufik Mokhammad, dkk. *Media Pembelajaran Aplikasi Android Berbasis Problem Posing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Bagi Siswa Kelas VI*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery. 2023.

- Toharudin Moh. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya untuk Pendidik yang Profesional*. Jawa Tengah: Lakeisha. 2019.
- Triana Neni, dkk. *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Guepedia. 2021.
- Vioreza Niken, Marhamah, Bakti Taufiq Ari Nugroho, dkk. *Call For Book Tema 4 (Model & Metode Pembelajaran)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing. 2020.
- Wardana. *Pengantar Aplikasi SPSS Versi 20*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press. 2020.
- Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo Tanggal 8 Agustus 2022.
- Wawancara dengan siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo Tanggal 8 Agustus 2022.
- Wibowo Agung Edy. *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Cirebon: Grub Publikasi Yayasan Insan shodiqin Gunung Jati, 2022.
- Widiningsih dan Jhon Abdi. *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus*. Jakarta Selatan: Direktorat Sekolah Menengah Atas Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2021.
- Wijaya Desy. *Taktik Tokcer Kuasai IPA SD/MI Kelas IV*. Yogyakarta: Laksana. 2018.
- Wirda Yendri, dkk. *Fakor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020.
- Yunita, dkk. *Penyusunan Instrumen Tes dan Pembuatan Online Quiz Bagi Guru*. Jawa Timur: Bayfa Cendekia Indonesia. 2021.
- Zaedun. "Pengaruh Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap minat belajar Geografi Siswa SMA Negeri 2 Labuapi". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol.6. No.1. 2021.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1*****OUTLINE*****PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP  
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MI MA'ARIF  
NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****HALAMAN ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Idenifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Konsep Hasil Belajar
  1. Pengertian Hasil Belajar
  2. Jenis-jenis Hasil Belajar
  3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
- B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
  1. Pembelajaran IPA di SD/MI
    - a. Pengertian Pembelajaran IPA di SD/MI
    - b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD/MI
    - c. Materi Macam-Macam Gaya
    - d. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD/MI

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
  - a. Model Pembelajaran Kooperatif
  - b. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
  - c. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
  - d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*
  - e. Cara Mengatasi Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*
3. Lembar Kerja Peserta Didik
  - a. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik
  - b. Fungsi Lembar Kerja Peserta Didik
  - c. Prosedur Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik
- C. Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar IPA
- D. Kerangka Konseptual
- E. Hipotesis Penelitian

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
  1. Deskripsi Lokasi Penelitian
    - a. Sejarah Singkat Berdirinya MI MA'ARIF NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
    - b. Visi dan Misi Sekolah
    - c. Keadaan Sarana dan Prasarana MI MA'ARIF NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
    - d. Keadaan pendidik, Karwayan dan Siswa MI MA'ARIF NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
    - e. Struktur Organisasi MI MA'ARIF NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
    - f. Denah Lokasi MI MA'ARIF NU 9 Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo
  2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
    - a. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
    - b. Data Hasil *Pretest* pada Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol
    - c. Data Hasil Observasi Guru dan Siswa pada Proses Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

- d. Data Akhir *Posttest*
  - e. Analisis Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol
- B. Pembahasan

## **BAB V PENUTUP**

- C. Kesimpulan
- D. Saran

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

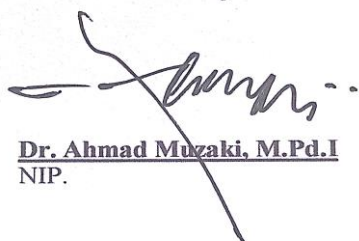
Metro, Desember 2022

Mahasiswa



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

Pembimbing



**Dr. Ahmad Muzaki, M.Pd.I**  
NIP.

## Lampiran 2

### SILABUS TEMATIK KELAS IV

Satuan Pendidikan : MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar  
 Kelas/Semester : IV/2  
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)  
 Materi : Gaya dan macam-macamnya  
 Tema 7 : Indahya Keragaman di Negeriku  
 Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Ilmu Pengetahuan Alam	3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya	3.3.1 Memahami pengertian gaya dengan tepat. 3.3.2 Menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian gaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan melakukan percobaan, siswa mampu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Nasionalisme</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> </ul>	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung</li> </ul>	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru</li> <li>• Buku siswa</li> </ul>

	listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	pengertian gaya dengan tepat.		<p>menjelaskan pengaruh gaya terhadap suatu benda.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dengan mengamati gambar, siswa mampu menentukan macam-macam gaya.</li> <li>• Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot.</li> <li>• Dengan berdiskusi, siswa mampu menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Integritas</li> </ul>	<p>jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja sama</li> </ul> <p>Pengetahuan: Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.</li> <li>• Memahami contoh-contoh pemanfaatan gaya otot.</li> </ul> <p>Keterampilan: Praktik/kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan manfaat gaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkungan</li> </ul>
--	---	-------------------------------	--	---	--	---	--

						dalam kehidupan sehari-hari.		
	4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Menyebutkan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat. 4.3.2 Mempresentasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.						

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**



**Yusuf Febriyana, S.Pd.I.**  
**NIP.**

Purbolinggo, Januari 2023  
Guru Mapel IPA



**Miftahul Amril Falah, S.Pd.**  
**NIP.**

### Lampiran 3

#### Pertemuan 1 dan 2 Kelas Eksperimen

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / II</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Indah nya Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 1</b>
<b>Muatan Pelajaran</b>	<b>: IPA</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Eksperimen</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 Pertemuan</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

**Indikator :**

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.
- 3.3.2 Mengidentifikasi macam-macam gaya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
- 4.3.1 Melaporkan hasil percobaan mengenai manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
2. Setelah melakukan percobaan dan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi macam-macam gaya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah melakukan percobaan mengenai gaya, siswa mampu menuliskan laporan mengenai pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-hari.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda.
- Menentukan macam-macam gaya.
- Pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-hari.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Model : Kooperatif tipe *snowball throwing*
- Metode : Permainan, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p><b>Pertemuan ke-1</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> </ul>	10 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>”.</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>▪ Siswa menceritakan alat transportasi tradisional yang pernah ditemui, baik di daerahnya sendiri maupun dari daerah lain.</li> <li>▪ Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. Jawaban yang diharapkan adalah: saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat).</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menanyakan kepada siswa mengenai gaya.</li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengeksplorasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya.</li> </ul> </li> </ul>	115 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan.</li> <li>▪ Catatan: Gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda.</li> </ul> <p><i>Menggunakan Model Snowball Throwing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.</li> <li>▪ Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.</li> <li>▪ Kemudian masing-masing siswa menyiapkan selembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.</li> <li>▪ Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain <math>\pm</math> 15 menit.</li> <li>▪ Setelah siswa dapat satu bola pertanyaan kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.</li> <li>▪ Evaluasi.</li> </ul> <p><b>Pertemuan ke-2</b></p> <p>❖ <b>Mengasosiasi</b></p>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat, lalu membacakannya di depan kelas.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, lalu menentukan macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda.</li> <li>▪ Jawaban yang diharapkan adalah sebagai berikut. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mobil pada gambar dapat bergerak karena didorong menggunakan kekuatan otot.</li> <li>- Lampu dapat menyala karena ada aliran listrik.</li> <li>- Jarum dapat menempel karena tarikan gaya magnet.</li> <li>- Buah jatuh dari pohon karena tarikan dari bumi.</li> <li>- Lemari mudah digeser dengan bantuan keset/kain yang diletakkan di bawah lemari.</li> </ul> </li> </ul> <p>❖ <b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mendemonstrasikan bagaimana gaya yang bekerja dapat mempengaruhi suatu benda.</li> </ul> <p><b>Berbantuan LKPD</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok dan menjelaskan bagaimana cara</li> </ul>	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menjawab soal pada LKPD.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi.</li> <li>▪ Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya untuk menjawab soal yang terdapat pada LKPD.</li> <li>▪ Setelah semua kelompok menjawab semua soal pada LKPD, guru meminta setiap kelompok untuk menukarkan LKPD kepada kelompok lain.</li> <li>▪ Guru bersama siswa membahas satu persatu soal yang terdapat pada LKPD.</li> <li>▪ Guru memberikan apresiasi berupa pujian kepada kelompok yang mampu menjawab soal pada LKPD dengan tepat.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari.</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</li> </ul>	15 menit

## G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Lembar Kerja Peserta Didik.

## H. PENILAIAN

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

- Melakukan pengamatan dan berdiskusi tentang macam-macam gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Instrumen Penilaian: Rubrik

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti.

## 2. Penilaian Pengetahuan

- a. Soal latihan yang berada pada LKPD.

## 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Observasi (pengamatan)

Kriteria	TL (√)	BTL (√)
Menyebutkan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari		
Menyebutkan pengaruh gaya terhadap benda dalam kehidupan sehari-hari		

Ket.: TL (terlihat) BTL (belum terlihat)

Purbolinggo, Januari 2023

**Guru Mapel IPA**



**Miftahul Amril Falah, S.Pd.**  
NIP.

**Peneliti**



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

Mengetahui

Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar



**Yusuf Febriyana, S.Pd.I.**  
NIP.

## Pertemuan 1 Kelas Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	: MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar
<b>Kelas / Semester</b>	: IV / 2
<b>Tema 7</b>	: <b>Indahnya Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	: <b>Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	: 1
<b>Muatan Pelajaran</b>	: IPA
<b>Kelas</b>	: <b>Kontrol</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	: 1 Hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

**Indikator :**

- Menjelaskan pengertian gaya.
- Menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah melakukan percobaan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya dengan tepat.
2. Setelah melakukan pengamatan, siswa mampu menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruhnya terhadap benda dengan tepat.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda.
- Menentukan macam-macam gaya.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Tanya jawab, penugasan dan ceramah.

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya</i></li> </ul>	10 menit



Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p><i>Keragaman di Negeriku</i>".</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.</li> </ul>	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru meminta siswa mengamati gambar beberapa alat transportasi tradisional menggunakan tenaga hewan dari berbagai daerah di Indonesia.</li> <li>▪ Guru menjelaskan alat transportasi tradisional yang menggunakan tenaga hewan dan contoh dari alat transportasi tersebut.</li> <li>▪ guru meminta siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa. Jawaban yang diharapkan adalah: saat kuda atau kerbau menarik bendi atau pedati, maka bendi atau pedati akan bergerak (berpindah tempat).</li> <li>▪ Siswa melakukan percobaan gaya pada benda-benda di sekitarnya.</li> <li>▪ Siswa menuliskan hasil percobaan dalam tabel pengamatan.</li> <li>▪ Guru menjelaskan bahwa gaya dapat menyebabkan benda berpindah tempat. Gaya juga dapat menyebabkan perubahan bentuk benda.</li> <li>▪ Guru meminta siswa menuliskan bentuk-bentuk gaya yang telah dilakukan atau dilihat, lalu membacakannya di depan kelas.</li> <li>▪ Siswa mengamati gambar pada Buku Siswa, lalu menentukan macam gaya yang bekerja beserta pengaruhnya terhadap benda.</li> </ul>	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa mengamati gambar-gambar kegiatan yang menggunakan gaya otot. Selanjutnya guru menjelaskan pengertian gaya otot dan pengaruh gaya otot terhadap benda.</li> <li>▪ Siswa membaca teks tentang seni gerabah di Indonesia.</li> <li>▪ Setelah membaca dan mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu dalam membuat kesimpulan tentang pengertian gaya dan pengaruhnya terhadap benda.</li> </ul>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.</li> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	10 menit

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku siswa, buku bacaan tentang suku bangsa di Indonesia, gambar-gambar yang berhubungan dengan gaya.

## H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

• Menuliskan kata sulit dan pokok pikiran dalam setiap paragraf teks bacaan.

Bentuk Penilaian: Nontes

KD IPA 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang macam-macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 5 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 3 atau 4 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 2 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.	Dapat menentukan 1 macam gaya yang bekerja pada suatu benda.
Keterampilan berbicara saat berdiskusi.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan jelas, tidak mengumam dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kata-kata tidak begitu jelas tapi masih dapat dipahami maksudnya oleh pendengar.	Pengucapan kata-kata secara keseluruhan tidak jelas, mengumam dan tidak dapat dimengerti.

### 2. Penilaian Pengetahuan

- Tes lisan tentang macam-macam gaya.
- Soal latihan yang berhubungan dengan pengaruh gaya terhadap benda.

### 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Observasi (pengamatan)

Kriteria	TL (√)	BTL (√)
Menyebutkan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari		
Menyebutkan pengaruh gaya terhadap benda dalam kehidupan sehari-hari		

Ket.: TL (terlihat)      BTL (belum terlihat)

Purbolinggo, Januari 2023

**Guru Mapel IPA**



**Miftahul Amril Falah, S.Pd.**  
NIP.

**Peneliti**



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**



**Yusuf Febriyana, S.Pd.I.**  
NIP.

## Pertemuan 2 Kelas Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>: MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar</b>
<b>Kelas / Semester</b>	<b>: IV / 2</b>
<b>Tema 7</b>	<b>: Indah nya Keragaman di Negeriku</b>
<b>Sub Tema 1</b>	<b>: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku</b>
<b>Pembelajaran</b>	<b>: 2</b>
<b>Kelas</b>	<b>: Kontrol</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 1 Hari</b>

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### IPA

- 3.3 Mengidentifikasi macammacam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.

**Indikator :**

- Mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot.
- Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru dan dilakukan tanya jawab, siswa mampu mengenal contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

- Melakukan percobaan yang melibatkan gaya otot.
- Menemukan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.

**E. METODE PEMBELAJARAN**

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Tanya jawab, penugasan dan ceramah

**F. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>▪ Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>▪ Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i>".</li> <li>▪ Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi,</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	mengomunikasikan dan menyimpulkan.	
<b>Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru menjelaskan materi tentang kegiatan yang menggunakan gaya otot.</li> <li>▪ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kegiatan yang menggunakan gaya otot.</li> <li>▪ Siswa diminta untuk mencari contoh-contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Siswa membaca kembali teks “Suku Bangsa di Indonesia”. Selanjutnya siswa menuliskan pengetahuan yang sudah diketahui dan pengetahuan yang baru diperoleh dari bacaan.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Hasil yang diharapkan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengetahuan tentang contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>▪ Sikap kecermatan dan ketelitian siswa dalam menggali informasi dari teks bacaan.</li> </ul> <p style="text-align: center;"><b>Catatan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kegiatan ini ditujukan untuk memahamkan pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari dan menemukan informasi baru dalam teks bacaan.</li> </ul>	50 menit
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li>▪ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>▪ Guru memberi kesempatan kepada siswa</li> </ul>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>▪ Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)</li> </ul>	

#### G. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Siswa Tema : *Indahnya Keragaman di Negeriku* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).
- Buku Teks

#### H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

##### 1. Penilaian Sikap

No	Nama	Perubahan Tingkah Laku											
		Teliti				Cermat				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1													
2													
3													
dst													

Keterangan:

K (Kurang) : 1, C (Cukup) : 2, B (Baik) : 3, SB (Sangat Baik) : 4

- Rubrik Diskusi tentang Pemanfaatan Gaya Otot dalam Kehidupan Sehari-hari.



IPA KD 3.3 dan 4.3.

Aspek	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan minimal 4 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 3 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 2 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari	Dapat menyebutkan 1 contoh pemanfaatan gaya otot dalam kehidupan sehari-hari
Keaktifan dalam mengemukakan pendapat	Selalu aktif mengemukakan pendapat dari awal hingga akhir diskusi	Kadang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Kurang tidak aktif dalam mengemukakan pendapat	Tidak aktif dalam mengemukakan pendapat
Keterampilan berbicara dalam berdiskusi	Pengucapan kalimat secara keseluruhan jelas, tidak menggumam dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti	Pengucapan kalimat di beberapa bagian jelas dan dapat dimengerti.	Pengucapan kalimat secara keseluruhan tidak jelas, menggumam dan tidak dapat dimengerti

## 2. Penilaian Pengetahuan

a. Soal latihan yang berhubungan dengan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot terhadap kehidupan sehari-hari.

## 3. Penilaian Keterampilan

Penilaian: Observasi (pengamatan)

Kriteria	TL (√)	BTL (√)
Menyebutkan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari		
Menyebutkan contoh-contoh pemanfaatan gaya otot terhadap kehidupan sehari-hari.		

Ket.: TL (terlihat)      BTL (belum terlihat)

Purbolinggo, Januari 2023

**Guru Mapel IPA**



**Miftahul Amril Falah, S.Pd.**  
NIP.


**Peneliti**



**Rahayu Ratna Pantiyani**  
NPM. 1901031052

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar**



**Yusuf Febriyana, S.Pd.I.**  
NIP.

## **Lampiran 4**

### **A. Soal *Pretest* dan *Postest* IPA Kelas IV**

**Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya otot!
2. Berikan 3 contoh bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda!
3. Dua kutub magnet yang sama jika didekatkan akan....
4. Piring yang dilempar jatuh kemudian pecah, hal itu akan membuktikan bahwa....
5. Bola yang menggelinding bisa dihentikan, hal ini membuktikan bahwa gaya dapat....

**B. Kunci Jawaban *Pretest* dan *Posttest* IPA Kelas IV**

1. Gaya otot adalah tarikan atau dorongan terhadap suatu benda yang dihasilkan oleh otot.
2.
  - a) Piring yang dilempar jatuh akan pecah
  - b) Kaleng yang diinjak akan ringsek
  - c) Plastisin yang diremas-remas akan berubah
  - d) dll
3. Saling menolak
4. Gaya dapat mengubah bentuk benda
5. Mengubah benda bergerak menjadi benda diam

## Lampiran 5

### A. Lembar Observasi Guru dalam Proses Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan LKPD

#### Pertemuan 1

No	Apek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
	a. Membuka pembelajaran.				√	4
	b. Memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa.			√		3
2.	<b>Kegiatan Inti</b>					
	a. Memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan.			√		3
	b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi.				√	4
	c. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.			√		3
	d. Setiap siswa menyiapkan selembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.			√		3
	e. Siswa membentuk kertas tersebut mejadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke teman lainnya selama kurang lebih 15 menit.				√	4

	f. Setelah siswa mendapat satu bola kertas yang berisikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut secara bergantian.				√	4
	g. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok.			√		3
	h. Masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan soal.				√	4
3.	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	a. Guru melakukan evaluasi.				√	4
	b. Guru membuat kesimpulan.				√	4
	c. Guru menutup pembelajaran.				√	4

**Keterangan:**

Berilah tanda (√) pada kolom skor

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mata Pelajaran



**Mifathul Amril Falah, S.Pd.**

NIP.

Mengetahui

Purbolinggo, Maret 2023

Peneliti



**Rahayu Ratna Pantiyani**

NPM. 1901031052

### Pertemuan 2

No	Apek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>					
	a. Membuka pembelajaran.				√	4
	b. Memberikan apresiasi dan motivasi kepada siswa.				√	4
2.	<b>Kegiatan Inti</b>					
	a. Memberikan pengantar mengenai materi yang akan disampaikan.				√	4
	b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan memanggil setiap ketua kelompok untuk menjelaskan materi.				√	4
	c. Setiap ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman-temannya.			√		3
	d. Setiap siswa menyiapkan selembar kertas untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang telah dijelaskan oleh ketua kelompoknya.			√		3
	e. Siswa membentuk kertas tersebut mejadi seperti bola, kemudian melemparkannya dari teman satu ke teman lainnya selama kurang lebih 15 menit.			√		3
	f. Setelah siswa mendapat satu bola kertas yang berisikan pertanyaan, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis di dalam kertas tersebut			√		3

	secara bergantian.					
	g. Guru memberikan LKPD pada masing-masing kelompok.				√	4
	h. Masing-masing kelompok berdiskusi menyelesaikan soal.				√	4
3.	<b>Kegiatan Penutup</b>					
	a. Guru melakukan evaluasi.				√	4
	b. Guru membuat kesimpulan.				√	4
	c. Guru menutup pembelajaran.				√	4

**Keterangan:**

Berilah tanda (√) pada kolom skor

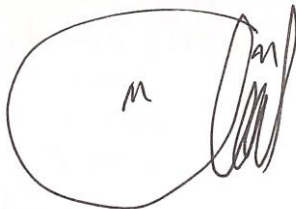
4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mata Pelajaran



**Mifathul Amril Falah, S.Pd.**

NIP.

Mengetahui

Purbolinggo, Maret 2023

Peneliti



**Rahayu Ratna Pantiyani**

NPM. 1901031052



**B. Lembar Observasi Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran  
Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbantuan LKPD**

**Pertemuan 1**

No	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Mengikuti pembelajaran <i>snowball throwing</i> sesuai langkah-langkah.				√	4
2.	Mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> berbantuan LKPD yang sudah diberikan.				√	4
3.	Mendengarkan penjelasan ketua kelompok.			√		3
4.	Bekerja sama dalam kelompok.			√		3
5.	Menuliskan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.				√	4
6.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.			√		3

**Keterangan:**

Berilah tanda (√) pada kolom skor

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mata Pelajaran



**Mifathul Amril Falah, S.Pd.**

NIP.

Mengetahui

Purbolinggo, Maret 2023



**Rahayu Ratna Pantiyani**

NPM. 1901031052

### Pertemuan 2

No	Aspek yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1.	Mengikuti pembelajaran <i>snowball throwing</i> sesuai langkah-langkah.				√	4
2.	Mengikuti pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe <i>snowball throwing</i> berbantuan LKPD yang sudah diberikan.				√	4
3.	Mendengarkan penjelasan ketua kelompok.			√		3
4.	Bekerja sama dalam kelompok.				√	4
5.	Menuliskan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.			√		3
6.	Menjawab pertanyaan dengan percaya diri.			√		3

#### Keterangan:

Berilah tanda (√) pada kolom skor

4 = Sangat baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Guru Mata Pelajaran



**Mifathul Amril Falah, S.Pd.**

NIP.

Mengetahui

Purbolinggo, Maret 2023

Peneliti

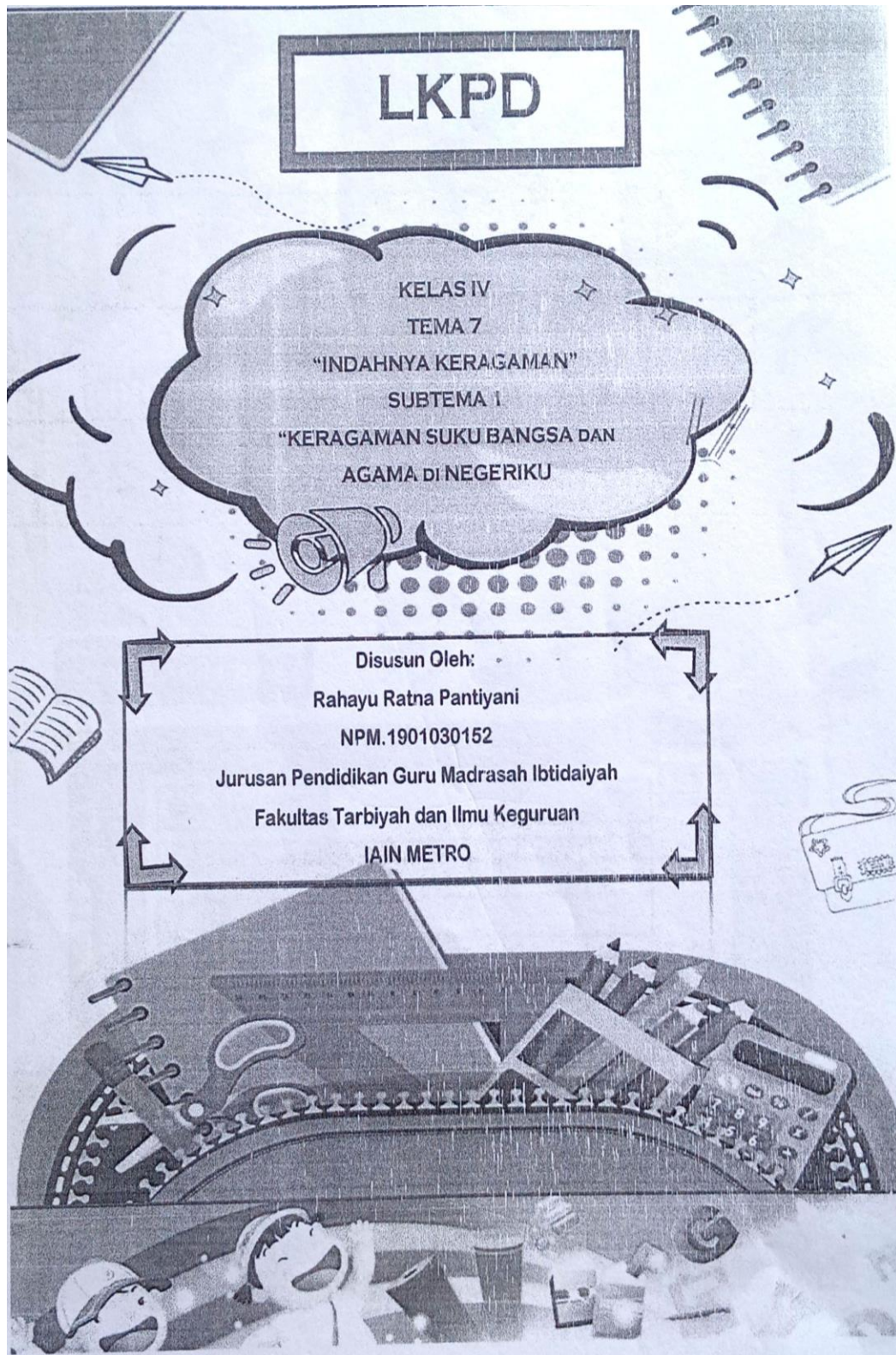


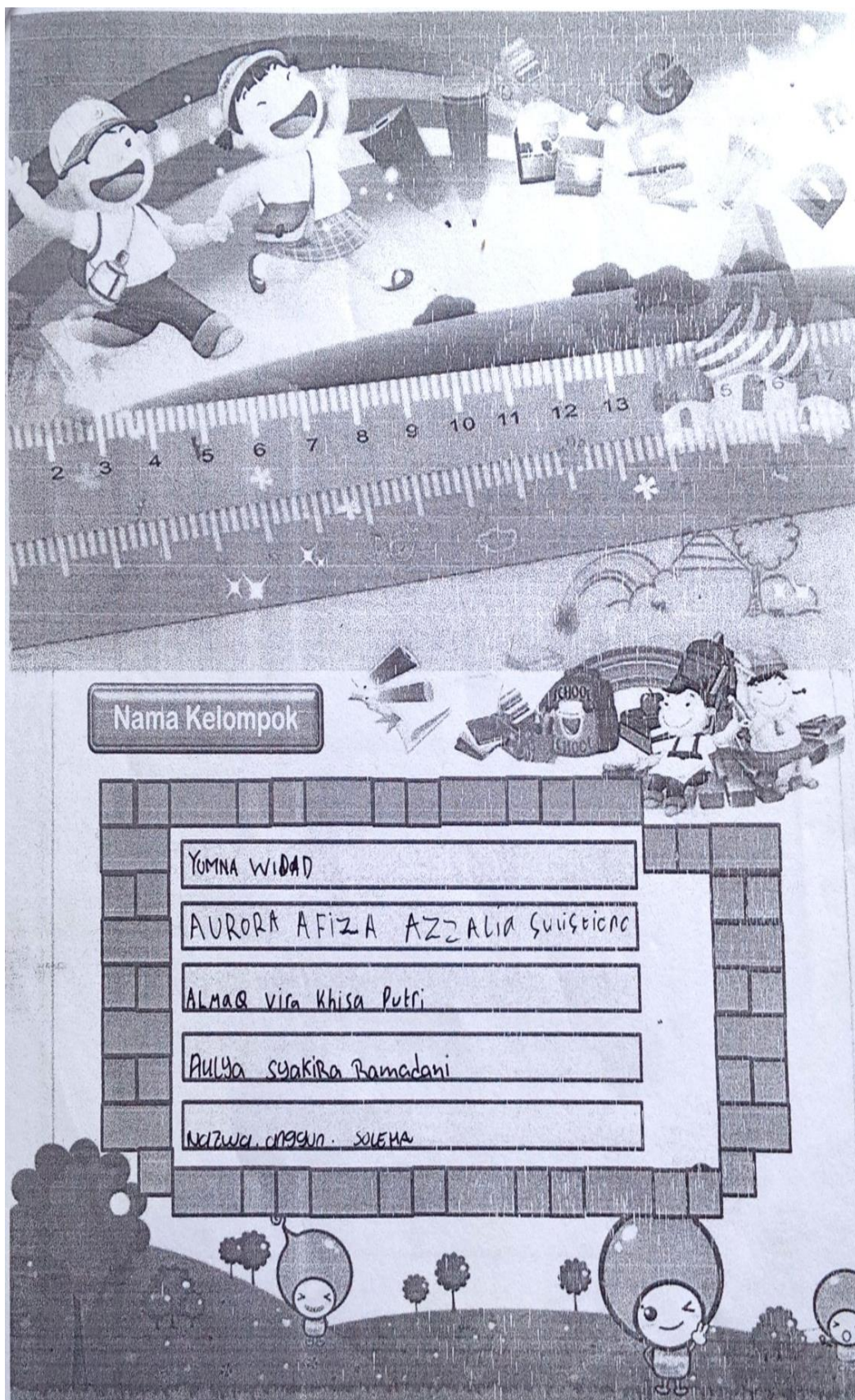
**Rahayu Ratna Pantiyani**

NPM. 1901031052

## Lampiran 6

## LKPD





### Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
- 4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, dan gaya gesekan.

### Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya
- 3.3.2 Mengidentifikasi macam-macam gaya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.1 Melaporkan hasil percobaan mengenai manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari.

### Tujuan Pembelajaran

1. Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
2. Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.
3. Setelah melakukan percobaan mengenai gaya, siswa mampu menuliskan laporan mengenai gaya dalam kehidupan sehari-hari.

## Petunjuk Penggunaan LKPD

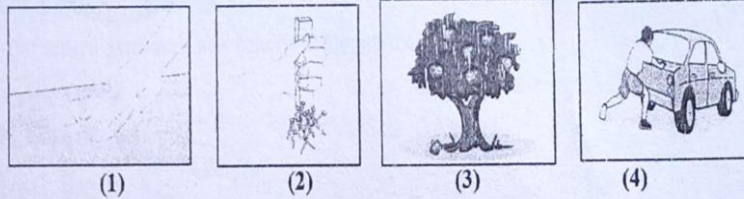
1. Berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan.
2. Baca dan cermati seksama panduan yang ada pada LKPD ini.
3. Isilah identitas kelompok pada kolom yang sudah disediakan.
4. Bacalah soal-soal yang ada pada LKPD ini dengan teliti.
5. Diskusikan bersama teman kelompokmu untuk menjawab soal-soal yang ada.
6. Gunakanlah sumber belajar dari buku siswa, dan sumber lainnya untuk menjawab pertanyaan yang ada.
7. Jika mengalami kesulitan, bertanyalah kepada guru.
8. Periksalah hasil jawaban sebelum mengumpulkan LKPD ini kepada guru.



Berdasarkan pernyataan di atas, yang termasuk contoh penerapan gaya gravitasi yang tepat adalah ...

- a. (2) dan (4) ~~c. (1) dan (4)~~  
 b. (3) dan (5) d. (1) dan (3)

4.) Perhatikan gambar di bawah ini!



Berdasarkan keempat gambar di atas, yang termasuk penerapan yang tepat dari gaya otot dan gesek adalah gambar nomor ...

- a. (1) dan (2) c. (1) dan (3)  
~~b. (4) dan (1)~~ d. (2) dan (4)

5.) Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Ban mobil terbuat dari bahan karet dan permukannya teralur-alur agar tidak tergelincir
- 2) Rem sepeda motor digunakan untuk menghentikan sepeda
- 3) Paku yang tertarik oleh magnet
- 4) Ampelas digosokkan ke permukaan kayu agar halus
- 5) Benda dapat mudah dipegang
- 6) Anak-anak yang sedang bermain tarik tambang

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, yang bukan termasuk manfaat gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari adalah ...

- a. 6 saja  
 b. (1), (2), (5), dan (6)  
~~c. (3) dan (6)~~  
 d. (3), dan (4)





6. Cermati gambar di bawah ini!



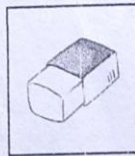
Alat seperti gambar di atas bekerja menggunakan gaya ...

- a. Gaya gesek  
 Gaya magnet  
 c. Gaya gravitasi  
 d. Gaya otot

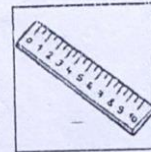
7. Perhatikan gambar-gambar di bawah ini!



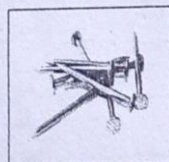
(1)



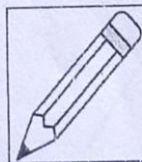
(2)



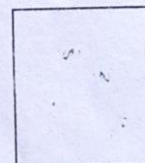
(3)



(4)



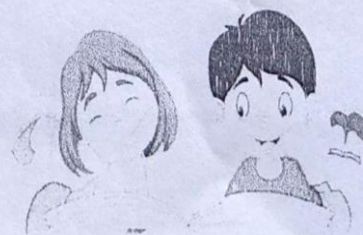
(5)



(6)

Berdasarkan gambar benda di atas, benda yang dapat ditarik oleh magnet adalah nomor ...

- a. (1), (2), (3)  
 b. (4), (5), (6)  
 c. (1), (5), (6)  
 (1), (4), (6)

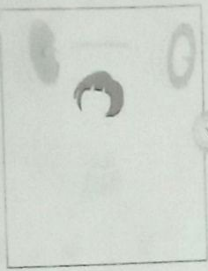


Jodohkanlah gambar di bawah ini dengan cara memberi garis dari kolom A ke kolom B dengan benar!

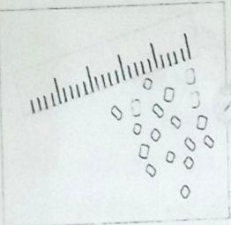
A

B

8.



9.



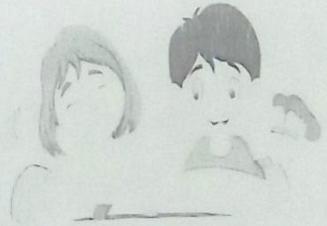
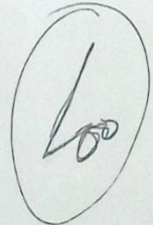
10.



Gaya Listrik

Gaya Gravitasi

Gaya Otot



## Lampiran 7

A. Nilai *Pretest* dan *Postest* Kelas Eksperimen

No	Nama	Nilai			
		<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Postest</i>	Keterangan
1.	KZA	50	Belum tuntas	80	Tuntas
2.	MAZ	30	Belum tuntas	70	Tuntas
3.	AAG	40	Belum tuntas	50	Belum tuntas
4.	NAS	30	Belum tuntas	60	Belum tuntas
5.	ASR	30	Belum tuntas	70	Tuntas
6.	HUM	20	Belum tuntas	30	Belum tuntas
7.	YW	50	Belum tuntas	70	Tuntas
8.	FSA	40	Belum tuntas	70	Tuntas
9.	AZAF	60	Belum tuntas	80	Tuntas
10.	AZS	50	Belum tuntas	100	Tuntas
11.	MSAI	40	Belum tuntas	80	Tuntas
12.	TMR	20	Belum tuntas	50	Belum tuntas
13.	DB	30	Belum tuntas	70	Tuntas
14.	AAP	20	Belum tuntas	70	Tuntas
15.	DAR	10	Belum tuntas	40	Belum tuntas
16.	MAV	70	Tuntas	90	Tuntas
17.	FAP	20	Belum tuntas	80	Tuntas
18.	MAF	30	Belum tuntas	80	Tuntas
19.	HUAM	90	Tuntas	100	Tuntas
20.	AVKP	80	Tuntas	90	Tuntas
21.	GDP	30	Belum tuntas	70	Tuntas
22.	AAA	40	Belum tuntas	80	Tuntas
23.	AFB	60	Belum tuntas	80	Tuntas
24.	SAM	80	Tuntas	90	Tuntas
<b>Total</b>		<b>1.020</b>		<b>1.750</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>90</b>		<b>100</b>	
<b>Minimum</b>		<b>10</b>		<b>30</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>42,5</b>		<b>73</b>	

**B. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

No	Nama	Nilai			
		<i>Pretest</i>	Keterangan	<i>Posttest</i>	Keterangan
1.	NPM	10	Belum tuntas	20	Belum tuntas
2.	AH	50	Belum tuntas	50	Belum tuntas
3.	EA	60	Belum tuntas	60	Belum tuntas
4.	CWS	70	Tuntas	70	Tuntas
5.	HKL	40	Belum tuntas	70	Tuntas
6.	FSR	30	Belum tuntas	40	Belum tuntas
7.	DCP	40	Belum tuntas	60	Belum tuntas
8.	FA	50	Belum tuntas	60	Belum tuntas
9.	KJA	70	Tuntas	70	Tuntas
10.	ASD	80	Tuntas	90	Tuntas
11.	RAAA	40	Belum tuntas	70	Tuntas
12.	RRA	10	Belum tuntas	40	Belum tuntas
13.	BZF	50	Belum tuntas	70	Tuntas
14.	GSS	30	Belum tuntas	60	Belum tuntas
15.	FAK	10	Belum tuntas	20	Belum tuntas
16.	MAF	20	Belum tuntas	60	Belum tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>660</b>		<b>910</b>	
<b>Maksimum</b>		<b>80</b>		<b>90</b>	
<b>Minimum</b>		<b>10</b>		<b>20</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>41</b>		<b>59</b>	

## Lampiran 8

### A. Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	Mean		42.50	4.392
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.41	
			Upper Bound	51.59	
		5% Trimmed Mean		41.67	
		Median		40.00	
		Variance		463.043	
		Std. Deviation		21.518	
		Minimum		10	
		Maximum		90	
		Range		80	
		Interquartile Range		28	
		Skewness		.732	.472
		Kurtosis		-.248	.918
		Pretest Kontrol	Mean		41.25
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	29.43	
			Upper Bound	53.07	
	5% Trimmed Mean		40.83		
	Median		40.00		
	Variance		491.667		
	Std. Deviation		22.174		
	Minimum		10		
	Maximum		80		
	Range		70		
	Interquartile Range		35		
	Skewness		.072	.564	
Kurtosis			-.882	1.091	

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	.178	24	.048	.925	24	.074
	Pretest Kontrol	.108	16	.200 <sup>*</sup>	.945	16	.422
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

### B. Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	Mean		72.92	3.534
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.61	
			Upper Bound	80.23	
		5% Trimmed Mean		73.70	
		Median		75.00	
		Variance		299.819	
		Std. Deviation		17.315	
		Minimum		30	
		Maximum		100	
		Range		70	
		Interquartile Range		10	
		Skewness		-.767	.472
		Kurtosis		.645	.918
		Posttest Kontrol	Mean		56.88
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	46.82	
			Upper Bound	66.93	
	5% Trimmed Mean		57.08		
	Median		60.00		
	Variance		356.250		
	Std. Deviation		18.875		
	Minimum		20		
	Maximum		90		
	Range		70		
	Interquartile Range		28		
Skewness		-.707	.564		
Kurtosis		.385	1.091		

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Postest Eksperimen	.225	24	.003	.923	24	.068
Belajar	Postest Kontrol	.253	16	.007	.894	16	.065

a. Lilliefors Significance Correction



## Lampiran 9

A. Uji Homogenitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Pretest Eksperimen	Mean		42.50	4.392
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	33.41	
			Upper Bound	51.59	
		5% Trimmed Mean		41.67	
		Median		40.00	
		Variance		463.043	
		Std. Deviation		21.518	
		Minimum		10	
		Maximum		90	
		Range		80	
		Interquartile Range		28	
		Skewness		.732	.472
		Kurtosis		-.248	.918
		Pretest Kontrol	Mean		41.25
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	29.43	
			Upper Bound	53.07	
	5% Trimmed Mean		40.83		
	Median		40.00		
	Variance		491.667		
	Std. Deviation		22.174		
	Minimum		10		
	Maximum		80		
	Range		70		
	Interquartile Range		35		
	Skewness		.072	.564	
Kurtosis		-.882	1.091		

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.008	1	38	.928
	Based on Median	.038	1	38	.846
	Based on Median and with adjusted df	.038	1	37.949	.846
	Based on trimmed mean	.016	1	38	.899

### B. Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptives					
	Kelas		Statistic	Std. Error	
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	Mean	72.92	3.534	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.61	
			Upper Bound	80.23	
		5% Trimmed Mean	73.70		
		Median	75.00		
		Variance	299.819		
		Std. Deviation	17.315		
		Minimum	30		
		Maximum	100		
		Range	70		
		Interquartile Range	10		
		Skewness	-.767	.472	
		Kurtosis	.645	.918	
		Posttest Kontrol	Mean	56.88	4.719
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	46.82	
			Upper Bound	66.93	
	5% Trimmed Mean		57.08		
	Median		60.00		
	Variance		356.250		
	Std. Deviation		18.875		
	Minimum		20		
	Maximum		90		
	Range		70		
	Interquartile Range		28		
Skewness	-.707		.564		
Kurtosis	.385		1.091		

<b>Test of Homogeneity of Variance</b>					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.140	1	38	.710
	Based on Median	.003	1	38	.958
	Based on Median and with adjusted df	.003	1	36.927	.958
	Based on trimmed mean	.123	1	38	.727

## Lampiran 10

### Uji Independent Sample T Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Belajar	Posttest Eksperimen	24	72.92	17.315	3.534
	Posttest Kontrol	16	56.88	18.875	4.719

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.140	.710	2.769	38	.009	16.042	5.792	4.316	27.768
	Equal variances not assumed			2.721	30.328	.011	16.042	5.896	4.007	28.077

## Lampiran 11

## Uji N-Gain

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
NGain_Score	Kelas Eksperimen	24	100.0%	0	0.0%	24	100.0%
	Kelas kontrol	16	100.0%	0	0.0%	16	100.0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
NGain_Score	Kelas Eksperimen	Mean		.5543	.04208
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4673	
			Upper Bound	.6414	
		5% Trimmed Mean		.5530	
		Median		.5714	
		Variance		.042	
		Std. Deviation		.20613	
		Minimum		.13	
		Maximum		1.00	
		Range		.88	
		Interquartile Range		.22	
		Skewness		.179	.472
		Kurtosis		1.018	.918
		Kelas kontrol	Mean		.2538
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	.1454	
			Upper Bound	.3622	
	5% Trimmed Mean		.2542		
	Median		.2667		
	Variance		.041		
	Std. Deviation		.20341		
	Minimum		.00		
	Maximum		.50		
Range			.50		
Interquartile Range			.45		
Skewness			-.032	.564	
Kurtosis			-1.744	1.091	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2290/In.28/J/TL.01/06/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA MI MA`ARIF NU 9 TAMAN  
FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RAHAYU RATNA PANTIYANI**  
NPM : 1901031052  
Semester : 6 (Enam)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball  
Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata  
Pelajaran IPA Kelas IV di MI Ma`arif Nu 9 Taman Fajar  
Kecamatan Purbolinggo Lampung Timur

untuk melakukan prasurvey di MI MA`ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 08 Juni 2022  
Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR  
PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD  
**MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO**  
NSM : 111218070101      NPSN : 60705761  
TERAKREDITASI " B "

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari RT/RW 003/001 Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Purbolinggo, 22 November 2022

Nomor : 420/543/MI.MA/XI/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Peretujuan Izin Prasurvey

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di  
IAIN Metro Lampung

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri Metro, Nomor : B-2290/In.28/J/TL.01/06/2022 , Perihal Izin Prasurvey, dengan ini kami tidak keberatan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : RAHAYU RATNA PANTIYANI  
NPM : 1901031052  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPA Kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Untuk melakukan Pra survey di MIS Ma'arif NU 9 Purbolinggo, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul tersebut.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 22 November 2022  
Kepala Madrasah

Yusuf Febriyana, S.Pd.I  
NIP. -





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5785/In.28.1/J/TL.00/12/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Ahmad Muzakki (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-  
Tempat  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RAHAYU RATNA PANTIYANI**  
NPM : 1901031052  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MA`ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Desember 2022

Ketua Jurusan,



**H. Nindia Yuliwulandana M.Pd**  
NIP 19700721 199903 1 003

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-1500/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RAHAYU RATNA PANTIYANI  
NPM : 1901031052  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MI MA'ARIF NU 9 TAMAN FAJAR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MA'ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatimah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1499/In.28/D.1/TL.00/03/2023  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
**KEPALA MI MA`ARIF NU 9 TAMAN  
FAJAR**  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1500/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 31 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **RAHAYU RATNA PANTIYANI**  
NPM : 1901031052  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI MA`ARIF NU 9 TAMAN FAJAR, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL THROWING BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV DI MI MA`ARIF NU 9 TAMAN FAJAR KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 31 Maret 2023  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dra. Isti Fatonah MA**  
NIP 19670531 199303 2 003



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR  
 PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD  
**MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO**  
 NSM : 111218070101      NPSN : 60705761  
**TERAKREDITASI " B "**

Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'ari RT/RW 003/001 Desa Taman Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur No.Hp 085766858090

Nomor : 420/548/MI.MA/V/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.

Institut Agama Islam Negeri Metro

Di-

Metro

Menindaklanjuti Surat dari Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro nomor B-1500/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tertanggal 31 Maret 2023, tentang Izin Research maka dengan ini Kepala MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo memberikan izin kepada:

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052  
 Semester : 8 (Delapan)  
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Research di MTs Ma'arif NU 7 Purbolinggo pada tanggal 22 Mei 2023 dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 di Institut Agama Islam Negeri Metro.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbolinggo, 22 Mei 2023  
 Kepala MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo,  
  
**YUSUF FEBRIYANA, S.Pd.I**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

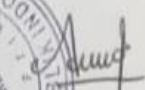
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

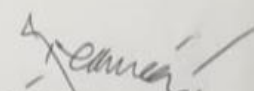
Program Studi : PGMI  
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin 28/2023 12	Dr. Ahmad Muzakki	- Pengerjaan outline	
2.	Selasa 03/2023 01	Dr. Ahmad Muzakki	- Revisi outline; - Tambahkan ayat/hadis & bagian outline - pada bab II. - Urafi pedoman penulisan pd bagian komparasi Mel judul dst.	
3.	Rabu 11/2023 01	Dr. Ahmad Muzakki	Ace outline lanjutkan menulis bab I - III.	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

  
 Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19600607 200312 2003

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis 26/2023 01	Dr. A. Muzakki	<p>bab I :</p> <p>1. Latar belakang masalah penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Rencanah statement perlu di uraikan keanekaragaman</li> <li>- sedikit berikan uraian tentang novelty/nilai kebaruan pd penelitian ini</li> </ul> <p>2. identifikasi masalah masalah harus sesuai dengan LbM</p> <p>3. penelitian terdahulu yang relevan harus menunjukkan title</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19800607 200312 2003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrolyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
			<p>perbedaan dan persamaan            dgn skripsi ini            minimal 3 judul            pertanyaan tersendiri.</p> <p><u>Bab II</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tambahan km ayat/              kladiJ fontz              Model pembelajaran.</li> <li>- Kerangka konseptual              pendstra lempisi              dengan gambar/              gambar.</li> </ul> <p><u>Bab III :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Definisi operasional              Variabel &amp; penjelas</li> </ul>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI



Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 198006072003122003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Singsing Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

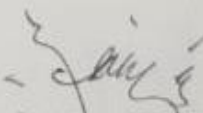
Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Selasa 31/10/2023	Dr. Ahmad Muzakki	- (u8' kator x Kisi- Kisi lustranen hand jelas! - Segera Ajukan alat pengumpul Data. (ApD).  ApD 8' perbaikan	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

  
 Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19800607 200312 7003

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.  
 NIP.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telpun (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296, Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

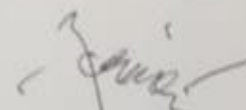
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	7/2023 /02	Dr. Ahmad Muzakki	Ace APD Segera & sebarkan ajudanya dan & tidak lgti dengan penulisan bab W-V	

Mengetahui,  
 Program Studi PGMI



Dr. Ustadz Sunisah, M.Pd.  
 NIP. 198006012003122003

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Pk. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jingsraya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metro.univ.ac.id, e-mail: tarbiyah.iain@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052

Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Rabu, 05/2023 14	Dr. Ahmad Muzakki	<p>Bab IV - V + Daftar pustaka.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- per dalam dan perbaiki pada bagian pembahasan</li> <li>- Temuan pustaka di perbaiki lagi sesuai yg saya sarankan.</li> <li>- lengkapi lampiran-lampiran berupa Biodata penulis dll.</li> <li>- Abstrak + foto</li> </ul>	

Mengetahui  
 Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 19800607 200312 2003

Dosen Pembimbing

Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.I  
 NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id


KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 IAIN METRO

Nama : Rahayu Ratna Pantiyani  
 NPM : 1901031052


Program Studi : PGMI  
 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Kamis 15-06-2023		<p>Halalaha pusihiya            v, &amp; Munawaraha            tly &amp; braf.</p> <p>Ace Sempu            Bab 1 - ✓</p> <p>Sip v, Munawaraha.</p>	

Mengetahui,  
 Ketua Program Studi PGMI

  
 Dr. Siti Annisah, M.Pd.  
 NIP. 198608072003122003

Dosen Pembimbing

  
 Dr. Ahmad Muzakki, M.Pd.  
 NIP.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: [www.tarbiyah.metrouniv.ac.id](http://www.tarbiyah.metrouniv.ac.id); e-mail: [tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id](mailto:tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id)

**BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : RAHAYU RATNA PANTIYANI  
NPM : 1901031052  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LKPD TERHADAP HASIL  
BELAJAR SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 TAMAN FAJAR  
KECAMATAN PURBOLINGGO LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Mei 2023  
Ketua Prodi PGMI

**Dr. Siti Annisah, M.Pd.**  
NIP. 19800607 200312 2003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA**  
 Nomor : P-410/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RAHAYU RATNA PANTIYANI  
 NPM : 1901031052  
 Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901031052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 24 Mei 2023  
 Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
 NIP.19750505 200112 1 002

**DOKUMENTASI**

**Guru menyampaikan tahapan pembelajaran**



**Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok**



**Siswa melempar bola kertas yang berisi pertanyaan**



**Siswa menjawab soal yang terdapat pada bola kertas**



**Siswa berdiskusi menjawab soal LKPD bersama kelompoknya**



**Siswa bertanya kepada guru mengenai soal di LKPD yang tidak mereka mengerti**



## RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Rahayu Ratna Pantiyani. Penulis merupakan putri ketiga dari pasangan Bapak Muji dan Ibu Idaryati. Penulis lahir di Tanjung Kesuma, Lampung Timur, 30 Mei 1999. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Tanjung Kesuma, lulus pada tahun 2014. Melanjutkan ke jenjang pertama (SMP) Negeri 1 Purbolinggo, lulus tahun 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA) Ma'arif NU 5 Purbolinggo, lulus tahun 2018.

Lalu pada tahun 2019 penulis diterima di perguruan tinggi di IAIN Metro Lampung, melalui jalur UMPTKIN dengan mengambil konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).